

MAJALAH  
**bankjatim**

DALAM  
SATU BULAN  
BANK JATIM  
RESMIKAN  
ENAM CAPEM



**RENBIS 2013, OPTIMISTIS  
RAIH LABA Rp 1.255 M**

**8** Pengembangan TI Dukung  
Kualitas Layanan Nasabah

**16** Berdiri di Jawa Timur, ACFE  
Cegah Kejahatan Kerah Putih

**14** investor  
news

# bankjatim



“bersama kepakan sayap garuda,  
bank jatim melayani dengan semangat baru,  
to be the **FIRST**”

## SEMANGAT BARU

Lima helai bulu  
mencerminkan  
lima semangat  
baru bank jatim

# FIRST



**PROFESIONALISM**

**PATNERSHIP**

**CARE**

**SERVICE**

**TRUSTWORTHY**

**FIRST** merupakan strategi bank jatim dalam  
mencapai posisi *Regional Champion*

## Fokus Tingkatkan *Fee Based Income*

**S**ETIAP *corporate* punya berbagai strategi untuk meningkatkan pendapatan. Tahun ini kita akan lebih fokus ke pendapatan non-bunga (*fee based income*).

Oleh sebab itu, prasarananya kita siapkan untuk mendukung upaya tersebut, antara lain memperkuat *electronic banking (e-banking)*, Sistem Transfer Kredit Elektronik (STKE) dengan BPR di wilayah Jatim, serta kerja sama *house to house* dengan terminal peti kemas untuk *online container payment*.

Kalau kita coba ambil contoh dari sebelumnya, hingga akhir Semester I/2012 misalnya, Bank Jatim mencatat perolehan *fee base income* sebesar Rp 172,4 miliar. Jumlah tersebut hanya sekitar 12,6% dari total pendapatan Bank Jatim selama periode tersebut yang tercatat Rp 1,36 triliun.

Tentu kita tidak berharap upaya kita berhenti pada perolehan yang sama pada Semester I tahun ini. Oleh sebab itu layanan yang bisa memberi kontribusi untuk meningkatkan *fee based income* terus kita lakukan, di antaranya bagaimana memaksimalkan sistem *electronic banking*. Sebab dari sistem ini kita bisa memperoleh *fee* dari setiap transaksi yang dilakukan nasabah, seperti penarikan tunai di ATM bank lain.

Sementara itu, melalui STKE, Bank Jatim yang menjadi APEX BPR di Jatim akan mendapat *fee* dari transaksi kliring yang dilakukan oleh BPR. Dalam STKE, Bank Jatim akan menjadi *kliring house* yang bisa melayani transfer antar-nasabah BPR peserta *kliring house*, transfer nasabah BPR peserta *kliring house* dengan nasabah bank umum, serta transfer dari nasabah bank umum ke nasabah BPR peserta *kliring house*.

Ketiga transaksi itu dikenakan *fee* yang menjadi pendapatan non-bunga. Sebagaimana diketahui, STKE Bank Jatim telah diluncurkan pada September

Mari kita tingkatkan kinerja kita dengan dilandasi kerja keras dan kerja cerdas, untuk menyukseskan upaya mendongkrak *fee based income*

2012 yang difokuskan penggunaannya untuk 276 anggota APEX BPR Bank Jatim.

Untuk mendongkrak *fee based income*, emiten berkode BJTM juga akan memperkuat layanan-layanan yang sudah ada seperti *payment system* untuk pajak daerah, pembayaran biaya kuliah, dan pajak kendaraan bermotor. Juga, membuka kerjasama *house to house* dengan berbagai instansi. Tidak kalah penting pendapatan dari provisi kredit dan bank garansi, yang akan tetap menjadi primadona.

Oleh sebab itu, mari kita tingkatkan kinerja kita dengan dilandasi kerja keras dan kerja cerdas, untuk menyukseskan upaya tersebut. ■



**HADI SUKRianto**  
Dirut Bank Jatim



**B**ANK Jatim dalam kinerjanya selalu berusaha meningkatkan mutu dan layanan serta berupaya terus melakukan inovasi agar menjadi bank yang sehat dan berkembang secara wajar sesuai dengan visinya. Dalam penyusunan Rencana Bisnis (Renbis) 2013, misalnya, ada perbedaan dengan tahun-tahun sebelumnya, mengingat posisi Bank Jatim yang sekarang sudah IPO (*Initial Public Offering*).

Semangat strategi Renbis yang disusun harus bisa diterima publik dan “berani” sehingga investor bisa menilai kelebihan-kelebihannya. Sebagai contoh, dalam tahun 2013 ini estimasi laba yang dipatok sebesar Rp 1.255 miliar, sementara target sebelumnya Rp 1.024 miliar. Target laba yang hendak diraih ini optimistis bisa tercapai, yaitu dengan kerja keras, prinsip hati-hati dan memberikan pelayanan baik.

Bak gayung bersambut, sebagai realisasi strategi bisnis Bank Jatim menyalurkan kredit modal kerja (KMK) sebesar Rp 20 miliar kepada PT Dwi Purnama Abadi yang berlatam di Raya Candi, Sidoarjo. Mitra kerja yang bergerak di bidang jasa konstruksi tersebut adalah nasabah utama Bank Jatim Cabang Sidoarjo. Saat ini sedang membangun proyek-proyek Pemerintah Kota Surabaya, Kabupaten Probolinggo serta di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Karena anggaran jelas dan bersumber dari dana APBD pemerintah setempat, maka Bank Jatim berani memberikan plafon kredit modal kerja sebesar itu.

Dalam memperkuat jaringan operasional, Bank Jatim kembali memperlihatkan keseriusannya.

Selama Februari ini setelah membuka empat kantor cabang pembantu di wilayah Jabodetabek, kini kembali memperkuat jaringan

operasionalnya di wilayah paling timur pulau Jawa, yaitu membuka Kantor Cabang Pembantu Rogojampi dan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi

Kehadiran Bank Jatim di wilayah Jakarta sejak tahun 2002 lebih dimaksudkan untuk kegiatan *market funding*, mengingat prospek keuangan dan perdagangan pada wilayah ini sangat tinggi. Dengan dibukanya empat cabang pembantu di Jabodetabek dan dua di Banyuwangi ini diharapkan semakin memperluas dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Jakarta dan sekitarnya, juga di Banyuwangi. Semoga. ■



●PELINDUNG : DIREKSI BANK JATIM ●DITERBITKAN OLEH: BANK JATIM ●BERDASARKAN : SK DIREKSI

DEWAN REDAKSI :



**Revi Adiana S**  
Ketua Dewan Redaksi



**Zulkifli A. Gani**  
Pemimpin Umum/Redaksi



**Ida Martiningsih**  
Redaktur Eksekutif

Alamat Redaksi/Iklan/Distribusi: Jl Basuki Rahmad 98-104 Telepon: 031-5310090 pes. 365. e-mail: terpercaya.majalah@yahoo.com, humas@bankjatim.co.id  
●REDAKTUR PELAKSANA : AMANG MAWARDI ●STAF REDAKSI : AHAD SUDJONO, KARYANTO (NEWS EDITOR) ARYA PRAMUDYA, SARINASTITI. ●IKLAN : MUSHADI ●TATA LETAK : MUKHLIS

SEKAPUR SIRIH >>

3. Fokus Tingkatkan Fee Based Income

4. MEJA REDAKSI >>

5. DAFTAR ISI >>

LAPORAN UTAMA >>

6. Renbis 2013, Optimistis Raih Laba Rp 1.255 Miliar
7. Pertumbuhan Aset Bank Jatim 17,17%
8. Pengembangan TI Dukung Kualitas Layanan Nasabah
9. Mengawal Pemilihan Service Change Agent
10. Satu Bulan, Bank Jatim Resmikan Enam Capem
12. Kantor Capem Rajawali Saksi Sejarah Berdirinya Bank Jatim

INFRA STRUKTUR >>

13. Bank Jatim Salurkan KMK Rp 20 M Kepada PT Dwi Purnama Abadi

SEMINATR >>

16. Berdiri di Jawa Timur, ACFE Cegah Kejahatan Kerah Putih
17. Penerapan Strategi Anti Fraud Bank Jatim Seiring dengan Sasaran ACFE Global

EDUKASI KREDIT >>

18. Kredit Modal Kerja Standby Loan
19. Kredit Sertifikasi Tanah



EDISI 70/TAHUN KE-VI/FEBRUARI 2013

DIKLAT NEWS >>

20. - Program Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko
- Pelatihan Maximizing The Leadership Potential Sdp Iv Gelombang 2
- Pelatihan Analisa Kredit Komersial untuk Bisnis

HUT SIDOARJO >>

21. Meriah, Pawai Budaya Sambut HUT Sidoarjo

CSR >>

22. Ambulan dari Bank Jati untuk RSUD Blambangan
21. Terimakasih Bank Jatim Usaha Semakin Lancar
24. Bank Jatim Peduli Korban Banjir
25. - Bank Jatim Bantu Pacitan Bebas Pasung -100 Tenda Kerucut untuk PKL Nganjuk

OLAHRAGA >>

27. Turnamen Futsal Bulan K3 Nasional 2013

29. JEDA:

SEKLIS BUKU:  
Petunjuk "Sudoku" di Sebuah Buku  
REALITA HUMOR:  
Tinggal Kolor Saja

PERJALANAN >>

30. Pantai Delegan yang Elegan

10  
Perseminan  
Capem  
Bank Jatim di  
Jabodetabek



20  
Car Free  
Day Garage  
Sale Fiesta  
Bank Jatim  
Syariah



Redaksi menerima tulisan khusus untuk intern Bank Jatim. Panjang tulisan harus tidak lebih dari 3 halaman folio dengan spasi tunggal atau 3.000-4.000 karakter di program Microsoft Office Word. Dikirim melalui email ke: terpercaya.majalah@yahoo.com. Tulisan harus disertai, identitas, nama cabang, no. rekening dan kontak telepon yang jelas.

# Renbis 2013, Optimistis Raih Laba Rp 1.255 Miliar

BANK Jatim dalam kinerjanya selalu berusaha meningkatkan mutu dan layanan serta berupaya terus melakukan inovasi agar menjadi bank yang sehat dan berkembang secara wajar sesuai dengan visinya. Salah satu upaya tersebut adalah penyusunan strategi Rencana Bisnis (Renbis) Bank Jatim 2013.



Gubernur BI Darmin Nasution memukul gong tanda diresmikan Sistem Transfer Kredit Elektronik (STKE) didampingi Gubernur Soekarwo, anggota DPR RI Indah Kurnia, Pemimpin BI Surabaya M Ishak dan Direktur Bank Jatim Hadi Sukrianto

**P**emimpin Divisi Perencanaan Bank Jatim Bambang Rushadi menegaskan, Renbis 2013 memang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya mengingat Bank Jatim sudah IPO (*Initial Public Offering*). "Itu sebabnya renbis yang disusun harus bisa diterima publik dan berani sehingga investor bisa menilai kelebihan-kelebihannya. Dalam tahun 2013 estimasi laba yang dipatok sebesar Rp 1.255 miliar, sementara target sebelumnya dipatok sebesar Rp 1.024 miliar. Kami optimistis laba yang sudah kita patok itu ter capai, caranya dengan kerja keras, prinsip hati-hati dan memberikan pelayanan baik," tegasnya.

Namun, lanjut Bambang, dalam penyusunan renbis juga mengacu pada BPD Regional Champion (BRC). Dalam BRC memang ada batasan-batasan yang harus dicapai hingga tahun 2014. Selain itu, penyusunan renbis juga mengacu pada saham di bursa agar menjadi lebih baik, dalam arti mempunyai nilai yang semakin naik. "Misal, kalau sekarang nilainya pada kisaran Rp 455 maka itu yang harus kita jaga untuk selalu bisa naik sehingga menjadi indikator kepercayaan masyarakat kepada Bank Jatim," ujar dia.

Diuraikan lagi, renbis yang berani berarti bila dalam batasan BRC kredit minimal harus naik 20 persen, maka Bank Jatim harus lebih dari itu. "Kredit di Bank Jatim saat ini malah naik 24 persen. Berarti kita lebih tinggi dari standar yang dipatok BRC. Demikian juga



**Bambang Rushadi**  
Pemimpin  
Divisi Perencanaan  
Bank Jatim

dengan dana pihak ketiga (DPK) kita susun dengan harapan bisa naik lagi dan lebih baik lagi dibanding tahun lalu. Inilah predeksi kita kalau bisa LDR Bank Jatim sekitar 84 - 85 persen. LDR (Loan to Deposit Ratio) ini tentunya cukup ideal," nilai Bambang.

Untuk mendongkrak laba seperti yang diinginkan, jelasnya, maka produk-produk yang dijual harus diminati masyarakat. Misal, produk SMS Banking, Internet Banking dan lain-lain yang bisa melayani masyarakat di semua lapisan masyarakat. "Tak cuma produk, tapi pelayanan yang baik terhadap nasabah juga kita perhatikan. Nah, melalui sistem IT kita selalu memperbaiki pelayanan terhadap nasabah. Fungsi sistem IT begitu penting dan sangat dibutuhkan untuk mendukung pelayanan, mendukung produk dan sebagainya. Bahkan IT Bank Jatim bisa digunakan untuk *host to host* antara lain pembayaran pajak maupun *online* pembayaran kontainer dengan terminal peti kemas," terang Bambang.

Bank Jatim sebagai perusahaan publik, juga mempunyai *Good Corporate Governance* (BCG). "Kita memang sudah mulai era keterbukaan. Semua publik bisa melihat kita. Kebijakan dan langkah-langkah apa yang kita lakukan semua harus terbuka. Publik bisa melihat kita, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilihat, sehingga kita menjadi perusahaan yang terbuka (*governance*)," kata dia lagi.

Sejatinya BRC bertujuan menjadikan bank terkemuka di daerah melalui produk dan layanan kompetitif dengan jaringan luas yang dikelola secara profesional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. "Dalam BRC ini ada beberapa pilar yang harus kita penuhi di antaranya kita harus mempunyai ketahanan kelembagaan yang kuat, misal mengenai kemampuan modal. Bank Jatim sudah IPO, maka alhamdulillah modalnya sudah cukup kuat. Kalau dalam BRC disebutkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimal 15 persen, kita sudah melebihi. Sedangkan ROA (*Return on Asset*) minimal 2,5 persen kita juga sudah melebihi. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) maksimal 75 persen, kita belum sampai angka tersebut sehingga kita masih efisien," urainya.

Pilar kedua, sambung Bambang, adalah pertumbuhan kredit yang

ditentukan dalam BRC minimal 20 persen. Tapi, Bank Jatim bahkan bisa mencapai 24 persen, berarti kinerjanya lebih menantang. Agar bisa menjadi BRC, Bank Jatim juga sudah mempunyai produk dengan bank lain melalui Apex BPR. Bahkan Bank Jatim sudah melayani JETS (Jatim Elektronik Transfer System) dengan BPR-BPR untuk kliring kredit. “Untuk pilar ketiga yang tidak kalah menariknya adalah pelayanan kepada masyarakat sehingga Bank Jatim semakin dikenal. Dalam arti bisa dipahami produk-produknya, bisa dijangkau layanannya. Rencananya Bank Jatim akan menjangkau nasabah di desa-desa. Nah, bila Bank Jatim membuka jaringan samai kecamatan-kecamatan, berarti layanan sudah sampai ke pelosok-pelosok. Inilah sebetulnya yang kita inginkan,” jelasnya.

Bambang menilai, untuk mendukung kinerja agar lebih *moncer* lagi perlu adanya sumber daya manusia (SDM) yang profesional, dalam arti mengetahui tugasnya dan mampu melaksanakan dan bisa melakukan secara efektif serta efisien. Inilah sebenarnya modal yang dimiliki Bank Jatim untuk berkembang lebih cepat dan lebih baik lagi. “Tapi, namanya usaha itu pasti ada risiko. Bukan berarti risiko itu kita hindari, tapi justru harus kita kendalikan dengan mencari peluang yang paling baik sehingga hasil yang kita dapatkan lebih bagus,” harapnya.

Ada sebuah cita-cita dari insan Bank Jatim, yaitu ingin mewujudkan menjadi bank yang bisa memimpin di Jawa Timur dalam arti mampu dan menang. “Harapan kita tentunya menguasai peluang bisnis di daerah kita sendiri. Wilayah Jawa Timur harus kita kuasai dengan membuka jaringan kantor baik kantor cabang, capem maupun kantor kas. Kita harus menang, karena kita lebih tahu seluk beluk tentang daerahnya. Tahu masyarakatnya, tahu peluangnya, tahu potensinya. Inilah yang harus kita kembangkan. Ke depan Bank Jatim menjadi sebuah bank yang tangguh dan disegani,” harapan Bambang.

Akhirnya, kata Bambang, semua usaha menuju kesuksesan memang harus disertai doa agar mendapat ridho dari Allah SWT. “Dalam falsafah Jawa yang pernah disampaikan Ki Hadjar Dewantoro juga disebutkan bahwa *ing ngarso sung tulada, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani*. Kalau diterjemahkan ada *asah, asih* dan *asuh*. Jadi semua pegawai dari atas, bawah dan tengah mempunyai satu tujuan, kesamaan visi dan misi. Yang jadi pemimpin memberi contoh dalam mencapai tujuan, sedang yang di tengah mengajak di bawah untuk mencapai tujuan yang sama. Nah, sementara yang di bawah harus mengikuti atasan, jangan malah jadi penghambat. Jadi, kalau tiga-tiganya bisa jalan Insya Allah tingkat kesulitan akan bisa dicapai,” pungkas Bambang Rushadi yang juga menjadi Ketua Takmir Masjid Baitus Syakur Bank Jatim. ●kar/mus



Dirut Hadi Sukrianto (dua dari kiri) bersama para direksi Bank Jatim

## Pertumbuhan Aset Bank Jatim 17,17%

BANK Jatim per Desember 2012 berhasil mencatat perolehan aset sebesar Rp 29,11 miliar (audited), atau tumbuh sebesar 17,17% dari periode tahun lalu (YoY) sebesar Rp 24,9 miliar.

Perolehan aset tersebut terutama didapat dari kontribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp21,98 miliar dan penyaluran kredit sebesar Rp18,55 miliar.

Menurut Direktur Utama Bank Jatim Hadi Sukrianto, kontribusi terbesar pada perolehan DPK ini disumbang Simpanan Giro sebesar Rp 9,64 miliar tumbuh 18% (YOY), dan Tabungan sebesar Rp 8,11 miliar atau tumbuh 14,59% (YOY). “Hal ini menunjukkan bahwa DPK Bank Jatim didominasi oleh pengumpulan dana murah yaitu Giro dan Tabungan dengan Casa Ratio sebesar 82,3%,” kata Hadi.

Sementara dari sisi penyaluran kredit, menurut Hadi, per Desember 2012 Bank Jatim telah menyalurkan kredit sebesar Rp18,55 miliar. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 15,01% dibandingkan dengan tahun lalu periode yang sama. “Kredit memberikan kontribusi kenaikan sebesar 57,29% terhadap total aset, yang berdampak kenaikan pula pada pendapatan bunga sebesar Rp1,95 triliun atau naik sebesar 1,80% (YOY), terutama didapat dari pendapatan bunga dari kredit yang merupakan kontribusi terbesar,” jelas Hadi.

Selain itu Bank Jatim juga mencatatkan kenaikan pada Fee Based Income yang tumbuh sebesar Rp357 M atau naik 40,76% (YOY), dan per Desember 2012 Bank Jatim berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 1 miliar atau laba bersih sebesar Rp724.639.000. Sampai dengan bulan Februari 2013, laba yang telah dicapai oleh Bank Jatim sebesar Rp 220.738 juta atau tumbuh sebesar 17% dari bulan yang sama di tahun 2012.

Dalam upaya meningkatkan kinerja di tahun 2013 ini, Bank Jatim mempunyai rencana bisnis yang akan dikembangkan yaitu perluasan jaringan operasional di seluruh wilayah Jatim dengan total 180 jaringan kantor baru. Selain itu strategi ke depan Bank Jatim senantiasa berusaha meningkatkan mutu dan layanan serta berupaya untuk terus melakukan inovasi untuk bisa menjadi bank

yang sehat dan berkembang secara wajar sesuai dengan visinya. Upaya tersebut dituangkan ke dalam transformasi sistem Teknologi Informasi (TI) Bank Jatim untuk mengantisipasi pengembangan bisnis dan persaingan yang semakin ketat. Pada 2013 Bank Jatim akan melakukan pengembangan Teknologi Informasi di antaranya SMS Banking Lintas Bank, internet banking, *host to host* antara lain untuk layanan pembayaran pajak, online pembayaran kontainer dengan terminal peti kemas yang ditargetkan dalam tahun ini semuanya akan terealisasi.

Tahun ini juga, tambah Hadi Sukrianto, fokus pada pengembangan jaringan di wilayah Jawa Timur sebetulnya sebagai strategi untuk mendukung langkah perseroan untuk memperbesar pasar dalam komitmen menjadi bank pemenang di regional Jatim (Bank Regional Champion/BRC). "Tahun lalu perseroan sudah membuka enam kantor cabang pembantu di wilayah Jabodetabek. Dan sudah ada 1 kantor cabang. Pada tahun ini kembali fokus mengembangkan jaringan di wilayah Jatim. Ini mengingat pertumbuhan ekonomi Jatim di atas nasioanl," katanya.

Tahun ini rencananya perseroan akan membuka 180 jaringan layanan yang terdiri dari 28 cabang syariah, 2 cabang pembantu syariah, 28 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, 37 *payment point*, 100 ATM dan 1 kounter. Untuk pembukaan jaringan serta pembenahan infrastruktur IT tersebut, perseroan mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar Rp 70 miliar.

"Kami bercita-cita menjadi regional champion. Selain itu, kami juga terus memperkuat fungsi intermediasi terhadap masyarakat khususnya di sektor UMKM yang menjadi fokus bisnis kami, sehingga perseroan memandang perlu memperluas jaringan pelayanan hingga ke wilayah kecamatan di seluruh kabupaten/kota di Jatim.," katanya.

Pengembangan IT, sambung Hadi, saat ini sangat mendesak dalam ekspansi pasar dan layanan nasabah mengingat saat ini fasilitas perbankan semakin digital. Setidaknya dalam memenuhi target pertumbuhan dana penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 23 persen tahun ini.

Per Januari 2013, kelolaan DPK sebesar Rp22,9 triliun atau tumbuh 8,81 persen dibandingkan periode sama tahun lalu Rp21,07 triliun. Dengan komposisi giro Rp10,46 triliun, tumbuh 11,11 persen dibandingkan periode sama 2012 Rp 9,42 triliun. Dana tabungan Rp7,45 triliun atau meningkat 16,05 persen daripada kinerja tahun lalu Rp6,42 triliun. Sedangkan deposito turun 4,23 persen menjadi Rp5 triliun dibandingkan periode sama tahun lalu senilai Rp5,23 triliun.

Hingga akhir Desember 2012, perseroan sudah mempunyai 912 jaringan layanan yang terdiri dari 41 kantor cabang (KC), 89 kantor cabang pembantu (KCP), 164 kantor kas, 138 *payment point*, 57 kas mobil, 6 kas mobil ATM, 368 ATM, 1 CDM, dan 47 kantor layanan syariah. ●kar/mus/nas

## Pengembangan TI Dukung Kualitas Layanan Nasabah



Setelah melenggang di lantai bursa pertengahan tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) makin gencar dalam mewujudkan keinginannya menjadi Bank Regional Rampion (BRC).



**Hafiz Nasution**  
Pimpinan Divisi Teknologi  
Bank Jatim

**S**alah satu strategi manajemen melalui pengembangan teknologi informasi (TI) adalah upaya memperkuat fasilitas pelayanan nasabah.

Pengembangan teknologi informasi berbasis *self-service banking* melalui *electronic channels (e-Channels)* harus dilakukan untuk memudahkan dan membuat nyaman nasabah Bank Jatim dalam melakukan transaksi keuangan melalui Bank Jatim.

Divisi Teknologi Informasi sebagai *business enabler* akan mendukung upaya unit kerja bisnis melakukan pengembangan produk, diversifikasi produk dan pengembangan jaringan pelayanan.

"Pengembangan IT sangat mendesak dalam ekspansi pasar dan layanan nasabah mengingat saat ini fasilitas perbankan semakin digital," kata Direktur Utama Hadi Sukrianto.

Sejak tahun 2011 Bank Jatim telah melakukan program *IT Transformation* dengan tujuan mengurangi ketergantungan Bank Jatim terhadap pihak ketiga atas pengelolaan dan operasional teknologi informasi dari 100% *outsourcing* di tahun 2010 menjadi 40% di akhir tahun 2013. Yang kemudian akan dialihkan ke sistem jaringan.

"Targetnya akhir tahun 2013 pengelolaan dan penguasaan TI sekitar 60 persen bisa diambil alih sistem jaringan perseroan (*insourcing*). Saat ini perangkat *networking* dan perangkat *server* di seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu sudah dimiliki dan dioperasikan oleh Bank Jatim atau sekitar 30-40 persen. Transformasi dilakukan secara bertahap agar berjalan dengan baik mengingat kesiapan (kompetensi) dan jumlah SDM yang sangat terbatas," kata Pimpinan Divisi

Teknologi Bank Jatim Hafiz Nasution.

Lebih jauh dikatakan Hafiz, saat ini adalah perangkat jaringan komunikasi data kepemilikan (penguasaan) oleh Bank Jatim dan berikutnya *host computer*. Perseroan kini sedang dalam tahap menentukan konfigurasi dan kapasitas *host computer* yang efisien apakah dengan sistem sewa atau beli.

“Penentuan ini harus memperhitungkan segala aspek mengingat pengembangan IT produk perbankan harus berlandaskan biaya yang ekonomis dan ‘time to market’. Segala aktifitas layanan dan fasilitas tentunya harus memudahkan nasabah. Yang pada ujungnya meningkatkan loyalitas dan tingkat kepercayaan nasabah kepada perusahaan,” kata Hafiz.

Semua akuisisi perangkat lunak dan perangkat keras akan dilakukan kajian Cost & Benefits Analysis dimana akan dikaji antara biaya dan manfaat. Contoh *host computer* apakah lebih menguntungkan beli atau sewa dan lainnya.

Untuk itu, lanjut Hafiz, dalam penguatan infrastruktur sedang dikembangkan antara lain: implementasi *Active Directory* untuk meningkatkan kontrol jaringan komputer dan sistem keamanan jaringan komputer Bank Jatim, pengembangan *electronic channels (e-Channels)* dalam tahun 2013 seperti seperti *e-payment container (pembayaran container handling)* PT. Terminal Peti Kemas Surabaya akan diresmikan 28 Maret 2013, *Electronic Data Chapter (EDC)*, *internet banking (i-Banking)*, *sms banking (s-Banking)* yang akan *launching* pertengahan April 2013 dan lainnya. Akan dikembangkan juga aplikasi untuk mendukung aktifitas *Divisi Treasury*.

Dalam aspek kepatuhan (*compliance*) dan legalitas penggunaan *software* (perangkat lunak) Bank Jatim telah memiliki lisensi korporasi dari Microsoft Enterprise Agreement sejak tahun 2011.

Pengembangan sistem keamanan jaringan komputer (*active directory*) ini diharapkan selesai secara keseluruhan bulan Mei 2013. Sehingga pada saat penguatan jaringan infrastruktur yang dijadwalkan akhir bulan Mei 2013 sudah bisa dilengkapi dengan sistem keamanan jaringan IT. Dengan demikian terjadi peningkatan.

Menurut Hafiz, penguatan jaringan infrastruktur sangat diperlukan dalam kelancaran aktifitas transaksi, pengenalan setiap produk bank dan kelengkapan fasilitas yang diperlukan.

“Pengembangan produk perbankan sudah demikian beragam dan itu tidak lepas dari dukungan teknologi informasi. Juga, tak lepas dari tuntutan kebutuhan nasabah serta mengikuti perkembangan industri perbankan yang makin kompetitif saat ini. Dan Bank Jatim sudah siap untuk itu,” tandas Hafiz.

Berbagai layanan pengembangan IT sudah dilakukan, seperti *sms banking* lintas bank. Untuk tahap pertama *sms plain text* dijadwalkan akhir April selesai. Kemudian *sms banking* dikembangkan dengan tampilan menu pada perangkat *smart-phone* pada Juni 2013.

Fasilitas *internet banking* yang meliputi *Cash Management System (CMS)*, pemindah-bukuan, histori transaksi (rincian transaksi) dan lainnya untuk nasabah korporasi, bisa dinikmati bulan Agustus-September 2013. Sedangkan untuk nasabah individual pada bulan November 2013.

“Bank Jatim juga menyiapkan layanan ‘host to host’, misalnya pembayaran pajak dan pembayaran kontainer dengan PT. Terminal Peti Kemas secara online (*E-Payment Container*) yang akan *launching* pada akhir bulan Maret 2013,” katanya. *E-Payment Container* merupakan layanan pembayaran *container handling*. Disebutkan Hafiz, layanan yang akan diresmikan tanggal 22 Maret 2013 di TPS ini merupakan satu-satunya yang pertama bagi Bank Jatim dan PT. TPS, dan kedua di Indonesia setelah JICT. “Setidaknya ada 4 bank besar yang juga menawarkan fasilitas ini, namun Bank Jatim yang siap untuk pertama kalinya,” katanya.

Tak hanya *e-payment container*, pembayaran pajak daerah secara online juga baru pertama kalinya dimiliki Bank Jatim di antara BPD lainnya. Saat ini sudah ada 19 Pemda yang melayani pembayaran Pajak Daerah secara *online*. Bahkan Pemda (Dipenda) Sidoarjo menggunakan fasilitas ini untuk pembayaran 9 Pajak Daerah lainnya seperti restoran dan reklame.

Produk layanan perbankan yang sudah di-*launching* Bank Jatim terlebih dulu yakni Sistem Transaksi Kliring Elektronik (STKE)) yang diterapkan pada BPR anggota APEX Bank Jatim di Provinsi Jawa Timur atau dengan sebutan layanan BJETS (Bank Jatim Elektronik Transfer Sistem). Proyek yang diresmikan akhir bulan November 2012 oleh Gubernur Bank Indonesia di Surabaya dan menjadi *pilot project* secara nasional. (nas)

## Mengawal Pemilihan Service Change Agent

Sebagai ujung tombak dalam menjaga *corporate image*, Corporate Secretary Bank Jatim terus melakukan berbagai upaya nyata untuk memperoleh *positive feed back* dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan kinerja perusahaan, seperti pelaksanaan program CSR (*corporate social reponsibility*), melakukan kerjasama yang baik dengan pers secara berkelanjutan, dan lain sebagainya, juga upaya kontributif positif mengawal pelaksanaan Pemilihan *Service Change Agent (SCA)*.

*Service Change Agent? Ya!*

Sebagaimana diketahui, SCA sebagai ujung tombak (*front liner*) perusahaan dalam berhadapan dengan nasabah, yang antara lain terdiri dari petugas *teller*, satpam, *servant assistan*, adalah kunci yang tak bisa diabaikan dalam menyukseskan perusahaan, terutama di dunia perbankan.

Oleh karena itu, mempertimbangkan hal-hal tersebut, Bank Jatim mengadakan pemilihan SCA secara berkelanjutan.

Secara latar belakang, Pemilihan SCA ini karena melihat faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan *human capital* yang memiliki peran sangat penting dalam proses pengembangan bisnis apapun, apalagi dalam dunia perbankan. Juga, karena SDA menjadi faktor penentu dalam memberikan *value* kepada para *costumer*.

Oleh sebab itu Bank Jatim berkomitmen melakukan upaya yang tepat dalam merencanakan, mendayagunakan, meningkatkan dan mengembangkan SDA-nya pada titik sentral dan strategis yang ditangani secara teratur, sistematis serta berkelanjutan dalam upaya menghadapi setiap perubahan dan perkembangan yang berlangsung secara terus menerus itu.

Dalam kaitan itulah, maka dituangkan keputusan Direksi dan manajemen Bank Jatim untuk menetapkan kebijakan penyelenggaraan pemilihan *Service Change Agent* bagi seluruh pegawai kantor Cabang Bank Jatim.

Untuk itu, para *change agent* harus memahami budaya layanan yang dijalankan, memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah perusahaan termasuk mengubah *mindset people*-nya terhadap kebutuhan perusahaan. Selain itu diharapkan dapat menjadi tim perubahan yang tidak hanya *deliver skill & knowledge*, namun perlu memiliki motivasi, sikap (*attitude*) yang menunjukkan perilaku sebagai *role model* dikarenakan implementasi service harus mencerminkan antusias, kecepatan dan ketulusan.

Pada akhirnya para *Change Agent* ini diharapkan akan menjadi kepanjangan kantor pusat maupun cabang dalam mengeksekusi pelayanan yang prima, unggul, dan diharapkan dapat dijadikan *trainer* layanan melalui pembekalan-pembekalan secara berkala.

Pemilihan ini bekerjasama dengan Bangun Kapasitas. adi

SELAMA bulan Februari tahun ini, Bank Jatim meresmikan enam kantor cabang pembantu (capem) untuk memperkuat jaringan operasional, masing-masing dua di Banyuwangi dan empat di wilayah Jabodetabek.

Pemotongan tumpeng yang dilakukan Dirut Hadi Sukrianto sebagai tanda diresmikannya empat capem di Jabodetabek.



FOTO:PHOTO.IST

# Satu Bulan, Bank Jatim Resmikan Enam Capem

Empat di Jabodetabek, Dua di Banyuwangi

**PERESMIAN  
DIPUSATKAN  
DI KELAPA  
GADING  
JL BOULEVARD  
RAYA C-8,  
RABU (20/2),  
OLEH DIREKTUR  
UTAMA  
HADI  
SUKRIANTO.**

**P**ertama diresmikan adalah empat kantor cabang pembantu Bank Jatim di Jabodetabek antara lain Kelapa Gading, Depok, Tangerang dan Bekasi. Peresmian yang dipusatkan di Kelapa Gading Jl Boulevard Raya C-8, Rabu (20/2), dilakukan Direktur Utama Hadi Sukrianto. Penguatan jaringan operasional Bank Jatim di wilayah Jabodetabek ini hadir setelah sekitar 11 tahun Bank Jatim di ibukota dengan satu kantor cabang di Jl Jendral Sudirman, dan dua kantor cabang pembantu masing-masing di Wolter Monginsidi, dan Mangga Dua.

Menurutnya, kehadiran Bank Jatim di wilayah Jakarta sejak tahun 2002 lebih dimaksudkan untuk kegiatan *market funding*, mengingat prospek keuangan dan perdagangan pada wilayah ini sangat tinggi. Itu sebabnya Bank Jatim mencoba memperluas jaringan operasionalnya dengan membuka keempat cabang pembantu baru ini. "Dengan dibukanya keempat cabang pembantu ini diharapkan semakin memperluas dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Jakarta dan sekitarnya," harap Hadi.

Setelah membuka empat kantor di wilayah Jabodetabek, kembali Bank Jatim memperkuat jaringan operasionalnya dengan membuka dua capem di Banyuwangi, yaitu Capem Rogojampi dan Pesanggaran.

Peresmian dua kantor capem ini dilakukan Direktur Utama Bank Jatim Hadi Sukrianto sehingga total kini di wilayah Banyuwangi terdapat satu kantor cabang induk, empat kantor cabang pembantu, tujuh kantor kas, dan dua *payment point*. "Pembukaan Capem Rogojampi dan Pesanggaran diharapkan dapat semakin memperluas dan meningkatkan pelayanan di Banyuwangi," kata Hadi Sukrianto.

Keberadaan Bank Jatim di Banyuwangi, lanjutnya, dimulai sejak tahun 1972. "Maka, dengan mempertimbangkan prospek keuangan dan perdagangan serta kemajuan basis potensi regional, maka Bank Jatim berusaha turut serta dalam pembangunan Banyuwangi yaitu dengan langkah memperluas jaringan operasional tersebut. Apalagi berdasarkan pada peningkatan pembangunan di Banyuwangi dan adanya bandara serta akan dibangunnya pelabuhan



Dirut Bank Jatim Hadi Sukrianto memberikan sambutan.



Pemotongan pita menandai diresmikannya empat capem di Jabodetabek.

sehingga memudahkan transportasi, diharapkan dengan diresmikan kantor Capem Rogojampi dan Pesanggaran ini dapat memberikan nilai dan manfaat bagi para pengusaha serta pedagang di Banyuwangi dan sekitarnya,” harap Hadi, Senin (25/2).

Pada kesempatan tersebut, Hadi juga menyampaikan Bank Jatim meluncurkan produk baru, yaitu Kredit Laguna Tabur Puja (Tabungan & Kredit Pundi Sejahtera) yaitu pinjaman tanpa agunan untuk keluarga miskin sebagai modal usaha agar bisa sejahtera dan mandiri dan merupakan program kerjasama dengan Yayasan Damandiri. Program ini selaras dengan misi Bank Jatim untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah serta ikut mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah.

“Produk ini nantinya akan memfasilitasi permodalan kegiatan ekonomis dari wadah organisasi atau kelompok usaha. Setiap keluarga dapat memberi dan menerima modal usaha sehingga mampu membangun kehidupan keluarga yang lebih mapan. Bagi Bank Jatim sendiri, Kredit Laguna Tabur Puja ini dapat menggerakkan kredit di sektor mikro atau yang belum *bankable*.” jelas Hadi.

Sebagai penanda peluncuran produk baru ini, secara simbolis penyerahan dana kredit diberikan kepada Kelompok Usaha Maju Sehati binaan Bapemas dan Kelompok Usaha Sedap Malam Binaan Stiekes Banyuwangi.

Sementara ketika meresmikan empat kantor capem di Jabodetabek, Hadi menegaskan bahwa jumlah jaringan operasional Bank Jatim secara keseluruhan sampai dengan Desember 2012 terdiri dari 1 kantor pusat, 40 kantor cabang, 1 kantor cabang syariah, 81 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu syariah, 164 kantor kas, 138 *payment point*, 368 ATM, 1

Untuk wilayah DKI Jakarta, dengan adanya penambahan empat cabang pembantu ini maka jaringan operasional Bank Jatim menjadi satu kantor cabang induk, dan enam kantor cabang pembantu.

CDM, 6 kas mobil & ATM, 57 kas mobil/counter, dan 47 kantor layanan syariah. “Sedangkan untuk wilayah DKI Jakarta, dengan adanya penambahan empat cabang pembantu ini maka jaringan operasional Bank Jatim menjadi satu kantor cabang induk, dan enam kantor cabang pembantu,” jelas Hadi.

Dalam kesempatan itu, Hadi juga menjelaskan pencapaian kinerja Bank Jatim sampai dengan tahun 2012. “Perolehan DPK Bank Jatim mencapai Rp 22.210 miliar atau tumbuh 105,33% melampaui rencana bisnis perseroan yang hanya Rp 21.087 miliar. Dari rencana bisnis kredit Bank Jatim yang disalurkan Rp 19.792 miliar yang terealisasi sebesar Rp 18.556 miliar atau hanya mencapai 93,76%, dan untuk total aset Bank Jatim mencapai Rp29.327 miliar atau tumbuh 105,88% dari rencana bisnis sebesar Rp27.689 Miliar, “ ujar dia lagi.

Ke depan, lanjut Hadi, Bank Jatim juga berencana memberikan layanan internet banking (e-Banking) untuk transaksi perbankan yang lebih mudah dan nyaman. Harapan kami, dengan diresmikan Kantor Cabang Pembantu di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi ini dapat memberikan nilai dan manfaat bagi para pengusaha serta pedagang di Jakarta dan sekitarnya,” pungkasnya. ●kar/mus

## Kantor Capem Rajawali Saksi Sejarah Berdirinya Bank Jatim



Kantor Cabang Pembantu Rajawali sebelum direnovasi.



Gedung yang baru sesudah direnovasi menampilkan kesan seperti loji bangunan Belanda. Tembok dan kusen jendela di bagian bawah masih dipertahankan sesuai aslinya.

**S**ebuah gedung yang berdiri megah di pojok Jl Rajawali 12 dan Jl Kasuari bagian timur, kawasan Jembatan Merah, Surabaya, akan diresmikan pertengahan tahun ini.

Gedung ini dikategorikan dalam daftar cagar budaya (*heritage*) Kota Surabaya yang harus dilestarikan, karena memiliki nilai historis dan berarsitektur kolonial.

Lokasinya berada di kawasan memorial sejarah perjuangan Arek-arek Suroboyo, yaitu Jembatan Merah yang sarat dengan bangunan bersejarah. Daerah ini dinyatakan steril dengan segala bentuk iklan.

Tembok tebal sepanjang 6 meter dengan tinggi sekitar 3 meter serta kusen jendela di sisi timur di gedung Capem Rajawali itu menjadi saksi sejarah. Yang paling menonjol adanya kusen jendela setinggi 2 meter dengan kayu tebal, setebal dindingnya. Ciri-ciri kusen tersebut sama seperti arsitektur bangunan yang didirikan pada zaman Belanda.

Sayang, tahun berapa gedung ini dibangun dan siapa yang membangun, tidak tercantum dalam literatur. Kala itu Bank Jatim membeli sebuah gudang, lalu direhab dan ditempati sebagai kantor pusat dan kantor cabang utama.

Untungnya renovasi yang pertama dulu tukang bongkarnya tidak merobohkan semua tembok dan menyisakan sisi timur. Sehingga gedung kantor Capem Rajawali dinyatakan sebagai bangunan cagar budaya yang perlu dilestarikan.

Ari Hernawan Pimsubdiv Pengadaan dan ketua lelang proyek pembangunan gedung Bank Jatim menerangkan, tahun 2010 tim perencana bangunan gedung Capem Rajawali mengajukan disain gambar arsitektur ke Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.

Gedung Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Rajawali merupakan lokasi bersejarah yang menjadi saksi bisu awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Timur tahun 1961.

“Bila tidak masuk cagar budaya, Capem Rajawali terkena garis sempadan jalan yang setiap saat bisa dibongkar sehingga mengurangi luas lahannya dan otomatis merugikan Bank Jatim,” papar Ari.

Dalam surat pengajuan tadi disebutkan, ditempati sebagai kantor pusat Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1961. Pada tahun 1983 kantor pusat berpindah ke gedung Jl. Garuda. Selanjutnya pada tahun 1988 menempati gedung di Jl. Basuki Rachmad 98 - 104 Suraabaya, sampai sekarang.

### Biaya Rp 11,5 M

Sejak tahun 1984 sampai saat ini, gedung tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan kantor kas/kantor Cabang Pembantu Bank Jatim, PT. Trinisat Wahana Karya, kantor Yayasan Dana Pensiun Pegawai Bank Jatim dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai.

Tim Investigasi Bangunan dan Lingkungan Cagar Budaya Kota Surabaya meninjau langsung ke kantor Rajawali. Setelah peninjauan, didapat bukti otentik bahwa bangunan tersebut memang berarsitektur kolonial. Akhirnya keluar surat ijin mendirikan bangunan dengan nomor: IMB.188/2971-93/463.6.2/2012.

Bulan Mei 2012 Capem Rajawali yang semula di Jl Rajawali 12 pindah dan menyewa di Jl Rajawali 68. Gedung itu dibongkar total. Renovasi gedung yang berdiri di atas lahan 613 meter persegi, sekarang semakin cantik, sudah selesai dibangun dan siap beroperasi.

Gatot Widodo Pemimpin Divisi Umum yang juga pimpro menjelaskan, pembangunan gedung Capem Rajawali biayanya masuk pada anggaran tahun 2011-2012, totalnya sekitar Rp 11,5 M.

Kantor Capem Rajawali terdiri dari 3 lantai, luas bangunan menjadi 11.736 meter persegi. Lantai I ruang utilitas dan parkir kendaraan, lantai II *banking hall* dan pelayanan nasabah. Lantai III ruang rapat dan ruang pemasaran. Konstruksi bangunan dirancang untuk 4 lantai karena dipersiapkan beberapa tahun ke depan. Bila capem ini statusnya ditingkatkan menjadi cabang penuh, perlu renovasi sedikit.

“Sementara yang dioperasikan dua lantai, karena statusnya masih Cabang Pembantu yang induknya adalah Cabang Perak,” jelas Gatot Widodo yang pernah mengikuti tes masuk Bank Jatim di Kantor Pusat Jl. Rajawali tahun 1977.

Lebih lanjut Gatot Widodo mengatakan, direksi meminta agar menyediakan ruang khusus untuk museum sejarah berdirinya Bank Jatim dengan

**bersambung ke halaman 21**

## Bank Jatim Salurkan KMK Rp 20 M Kepada PT Dwi Purnama Abadi

Divisi Bisnis Menengah dan Korporasi (BMK) Bank Jatim melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama (MoU) kredit modal kerja (standby loan) kepada PT. Dwi Purnama Abadi (DPA) yang berlatam di Raya Candi, Sidoarjo.



Direktur Utama Hadi Sukrianto, didampingi Wonggo, Tri Uji Arti, Firman Wahyudi dari Bank Jatim (kanan) menandatangani naskah perjanjian kredit dengan PT DPA H.M Turino Junaedy di kantor Bank Jatim.

**M**itra kerja yang bergerak di bidang jasa konstruksi tersebut adalah nasabah utama Cabang Sidoarjo. Saat ini sedang membangun proyek-proyek Pemerintah Kota Surabaya, Kabupaten Probolinggo di Jawa Timur, serta di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Karena anggaran pembangunan jelas dan bersumber dari dana APBD pemerintah setempat, maka Bank Jatim berani memberikan plafon kredit modal kerja (KMK) Rp 20 miliar di sela rapat evaluasi kaji ulang akhir Januari lalu.

MoU tadi ditandatangani oleh kedua belah pihak, masing-masing Direktur Utama Bank Jatim Hadi Sukrianto, disaksikan Pemimpin Divisi BMK Wonggo Prayitno, Pemimpin Cabang Sidoarjo Tri Uji Arti, sedangkan dari DPA yang menandatangani Direktur Utama H Moch Turino Junaedy, Direktur Erwinda Sailindra dan Komisariss Surono.

Menurut Wonggo Prayitno yang didampingi *Relationship Manager* (RM) Firman Wahyudi, mitra kerja yang mendapat kucuran KMK tersebut telah memenuhi ketentuan persyaratan administratif maupun legalitasnya dalam memberikan *standby loan*.

Beberapa persyaratan yang sesuai ketentuan adalah, proyek yang dibangun milik pemerintah daerah, sumber pendanaan jelas dari APBD pemerintah setempat dan sudah disetujui oleh Dewan, ada Surat Perintah Kerja (SPK), dan sistem pembayarannya per termin.

“Dalam hal ini Firman Wahyudi selaku penanggung jawab pembiayaan KMK telah melakukan *on the spot* ke lokasi proyek yang dikerjakan PT. DPA selaku pelaksana proyek di Jawa Timur maupun NTB,” jelas Wonggo Prayitno.

*Standby loan* adalah fasilitas kredit

Kredit Modal Kerja Tersebut Diberikan Dalam Jangka 12 Bulan, Namun Bisa Diperpanjang Berdasarkan Penilaian Kembali. Namanya Standby Loan Atau Cadangan Dana, Tata Cara Pencairannya Tentu Sesuai Kebutuhan Dan Berdasarkan Surat Perintah Pembayaran Dari Owner Proyek.

konstruksi dengan plafon tertentu yang diberikan Bank Jatim kepada pengusaha kontruksi. Fasilitas pelayanan ini sangat meringankan beban bagi para pengusaha kontraktor yang membutuhkan dana untuk penyelesaian pembangunan proyek lebih cepat.

Kredit modal kerja tersebut diberikan dalam jangka 12 bulan, namun bisa diperpanjang berdasarkan penilaian kembali. Namanya *standby loan* atau cadangan dana, tata cara pencairannya tentu sesuai kebutuhan dan berdasarkan surat perintah pembayaran dari *owner* proyek. Jadi tidak bisa diambil tunai sekaligus.

Firman Wahyudi menguraikan, fasilitas KMK sebesar Rp 20 miliar kepada mitra kerja kontraktor itu karena sedang membangun proyek-proyek pemerintah daerah yang pembiayaannya melalui anggaran APBD. Sedangkan pembayaran dari pemilik proyek kepada DPA ditransfer melalui rekening Bank Jatim sebagai mitra bank.

Proyek yang sedang dibangun PT DPA tersebut tersebut adalah:

- Pembangunan Kantor Sekretariat DPRD Probolinggo.
- Normalisasi Sungai Lebo Taliwang, Sumbawa Barat.
- Pembangunan Stadion Jember
- Pembangunan *fly over* Pasar Kembang, Surabaya
- Pembangunan Puskesmas type A di Kruak dan Aikmel, Lombok Barat NTB.

“Pemerintah Kota Surabaya saat ini sedang membangun jalan layang yang menghubungkan Jl Raya Diponegoro dan Jl Raya Arjuno yang sering macet. Untuk mengatasi kemacetan arus lalu lintas di simpang lima Jl Diponegoro, Arjuno, Kedungdoro dan Jl Banyu Urip. Proyek tersebut anggarannya sudah jelas dari APBD Pemerintah Kota Surabaya,” urai Firman yang baru saja menunaikan ibadah haji 2012 lalu

Sebagaimana diketahui, jalan layang tersebut untuk mengurai kemacetan lalu lintas dengan memisahkan arus kendaraan dari selatan maupun ke utara yang langsung menghubungkan Jl Diponegoro menuju Jl Arjuno dan sebaliknya.

Lebih lanjut Firman mengatakan, untuk melakukan fasilitas KMK atau *standby loan* tata caranya sudah diuraikan seperti dalam brosur yang dicetak dan diedarkan ke semua cabang. Namun untuk mengingatkan kepada seluruh staf kredit, para analis, serta seluruh karyawan Bank Jatim ikuti petunjuknya di bagian lain edisi bulan ini. ●ary

Sebagai unit baru yang dibentuk untuk menjadi media perantara bagi para *stakeholders* dan *shareholders* termasuk karyawan Bank Jatim yang merupakan aset utama Bank Jatim, mulai edisi Februari 2013.



Foto Analyst Meeting Q4 , Kinerja per Desember 2012 di Jakarta.

Investor Relation Bank Jatim (IRU BJTM) secara berkala akan menyampaikan informasi mengenai kinerja Bank Jatim, pergerakan harga saham BJTM, rencana aksi korporasi BJTM serta segala hal yang terkait dengan kinerja BJTM selaku Perusahaan Publik. Group IRU BJTM dibentuk seiring dengan bertransformasinya Bank Jatim dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk) melalui proses *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 12 Juli 2012. Secara struktural organisasi, berada di bawah kendali *Corporate Secretary* cq. SubDivisi Komunikasi Eksternal dan IRU. Beberapa tugas utama dari Group IRU antara lain :

- Menjalinkan komunikasi yang efektif antara BJTM dengan *stakeholders* dan *shareholders*;
- Menciptakan dan menyajikan *financial information* dan *stock information* secara konsisten, diterapkan pada komunitas investasi (termasuk karyawan) atas nama BJTM dan untuk memantau dan mempresentasikan kepada Manajemen pendapat dari komunitas investasi mengenai kinerja BJTM

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Group IRU BJTM untuk menjalin komunikasi tersebut antara lain melalui pertemuan bersama Manajemen Bank Jatim dengan para analis, investor/ calon investor, *fund manager*, sekuritas untuk mempresentasikan kinerja BJTM sebagai pilihan yang tepat dalam berinvestasi.

Pertemuan tersebut oleh IRU disinergikan bersamaan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan triwulanan kepada pihak regulator yaitu Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan harapan penyampaian informasi terutama *financial information* dapat lebih komprehensif dan tersebar ke seluruh masyarakat.

Terhitung sejak IPO, Manajemen Bank Jatim telah mengadakan pertemuan sebanyak 14 kali. Tiga di antaranya dilakukan di tahun 2013.

Secara berkala, setiap 3 bulan sekali Manajemen Bank Jatim rutin mengadakan pertemuan “Analyst Meeting” yang diikuti oleh para analis pasar baik Indonesia maupun luar negeri.

Di samping *Analyst Meeting* yang diselenggarakan secara rutin 3 bulan sekali, Group IRU BJTM mengatur pertemuan antara Manajemen Bank Jatim dengan investor/ calon investor, *fund manager*, sekuritas yang bersifat insidental seperti :

- One on One Meeting* : merupakan pertemuan khusus dengan investor/ calon investor, *fund manager*.
- Courtesy Call* : merupakan pembicaraan resmi melalui jalur telekomunikasi telephone dengan investor/ calon investor, *fund manager* terutama yang berada di luar Indonesia.
- Non Deal Roadshow* : merupakan bentuk pemasaran BJTM kepada investor/ calon investor, *fund manager* di luar negeri oleh Group IRU BJTM, bekerjasama dengan *fund manager* atau sekuritas di Indonesia
- Site Visit* : merupakan kunjungan resmi dari investor/ calon investor, *fund manager* ke BJTM untuk melihat langsung proses bisnis dari Bank Jatim.

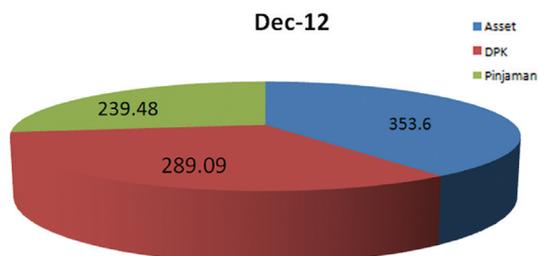
Terhitung sejak IPO, Manajemen Bank Jatim telah mengadakan pertemuan sebanyak 14 kali, 3 di antaranya dilakukan di tahun 2013.

Grafik Pergerakan Saham BJTM



## KINERJA KEUANGAN DAN INFORMASI HARGA SAHAM BULAN FEBRUARI 2013

### INDIKATOR PERBANKAN JAWA TIMUR TAHUN 2012 (dalam Milyar)



(source :www.bi.go.id)

INDIKATOR	JUMLAH	BANK JATIM *	MARKET SHARE
Total Asset	353,600	29,11	8.23%
Dana Pihak Ketiga	289,099	21,98	7.60%
Giro	47,670	9,65	20.24%
Tabungan	134,220	8,11	6.04%
Deposito	107,200	4,22	3.94%
Pinjaman yang diberikan	239,480	18,56	7.75%
LDR (%)	82.84%	83.55%	>0.71%
NPL Gross	2.60%	2.95%	> 0.36%

\*data Tahun 2012

\*data tidak termasuk cabang Jakarta

Sepanjang tahun 2012, total aset perbankan di Jawa Timur tercatat sejumlah Rp 353,600 M. Sedangkan Dana Pihak Ketiga yang terkumpul dari masyarakat sebesar Rp 289,099 M dengan penyaluran pinjaman sebesar Rp 239,480 M. Untuk Bank Jatim sendiri, untuk market share di 2012 secara keseluruhan masih belum mencapai angka 10% dari angka total perbankan di Jawa Timur, sehingga masih diperlukan kerja keras dari kita semua.

Data indikator Jawa Timur yang disajikan pada tahun 2012, mengingat untuk data tahun 2013 akan dirilis pada bulan Maret tahun 2013

### IKHTISAR KEUANGAN BJTM :

#### NERACA (dalam jutaan/ unaudited)

Informasi	Februari 2012	Februari 2013	YoY
Total Asset	26,578,047	30,932,111	16.38%
Pinjaman yang diberikan	16,182,874	18,538,687	14.56%
Dana Pihak Ketiga	21,215,213	23,851,009	12.42%
Giro	9,863,647	11,493,763	16.53%
Tabungan	5,878,397	7,052,153	19.97%
Deposito	5,473,169	5,305,093	-3.07%
Modal	3,801,206	5,954,272	56.64%

Pertanyaan dan masukan, dapat menghubungi :  
**INVESTOR RELATION UNIT BJTM**  
 Corporate Secretary - Bank Jatim Kantor Pusat Lantai 4  
 Telp : (031) 5310090-99  
 Ext : 472,469,468  
 Email : iru@bankjatim.co.id  
 corsec@bankjatim.co.id

### LABA RUGI (dalam jutaan/ unaudited)

Informasi	Februari 2012	Februari 2013	YoY
Pendapatan Bunga	439,728	473,137	7.59%
Beban Bunga	127,649	105,458	-17.26%
Pendapatan Bunga Bersih	312,079	367,679	17.82%
Pendapatan Operasional Selain Bunga	45,170	70,321	55.68%
Beban Operasional Selain Bunga	169,795	219,257	29.13%
Biaya CKPN	(40,341)	(49,481)	22.66%
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga	(124,625)	(148,936)	19.51%
Laba Operasional	187,455	218,742	16.69%
Laba Non Operasional	1,934	1,995	3.15%
Laba Sebelum Pajak	189,389	220,738	16.55%

Sampai dengan bulan Februari 2013, total aset BJTM sejumlah Rp30,932 M dengan pertumbuhan sebesar 16.38% dibanding periode yang sama di tahun 2012. Angka tersebut sebagian besar dikontribusikan dari pinjaman yang diberikan/ kredit sejumlah Rp 18,538 M. Adapun untuk laba sebelum pajak per Februari 2013 sejumlah Rp 220,738 juta atau naik 16.55% dari tahun lalu.

### DAFTAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM PER FEBRUARI

No	Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan
1	Perorangan Indonesia	4,600	890,393,500	5.96%
2	Pemerintah Daerah	39	11,934,147,982	80.0%
3	Karyawan	1,989	34,102,000	0.23%
4	Koperasi	2	8,306,500	0.05%
5	Yayasan	6	15,420,000	0.10%
6	Dana Pensiun	42	166,380,500	1.11%
7	Asuransi	20	661,384,500	4.43%
8	Perseroan Terbatas	52	289,032,978	1.93%
9	Reksadana	24	294,607,000	1.97%
10	Perorangan Asing	15	5,610,500	0.03%
11	Badan Usaha Asing	49	618,299,522	4.14%
TOTAL		6,838	14,917,684,982	100%

Per Februari 2013, komposisi Pemegang Saham Bank Jatim adalah 80% atas nama Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/ Kota) Se Jawa Timur (saham seri A) dan 20% atas nama masyarakat (saham seri B). Jumlah saham seri A sebesar 11,934,147,982 lembar saham dan jumlah saham seri B adalah sebesar 2,983,537,000 lembar saham. Adapun dari segi Pemegang Saham, jumlah terbanyak dimiliki oleh perorangan Indonesia sebanyak 4,600 orang.

### INFORMASI PERGERAKAN HARGA SAHAM

Sepanjang bulan Februari 2013, harga tertinggi untuk saham BJTM mencapai angka. Sedangkan untuk volume penjualan di bulan Februari adalah mencapai 948,003,180 lembar saham dengan nilai transaksi sebesar Rp 390,335,893,160. Untuk volume penjualan tertinggi di bulan Februari 2013 terjadi di tanggal 6 Februari 2013 mencapai 197,903,000 lembar saham dengan nilai transaksi sebesar Rp 80,895,305,024.

Adapun mengenai materi presentasi, neraca keuangan publikasi per triwulanan, laporan keuangan audit maupun non audit, daftar pemegang saham seri B BJTM tiap bulan dapat diakses melalui website resmi BJTM [www.bankjatim.co.id/](http://www.bankjatim.co.id/) hubungan investor.(●iru)

**"Bank Jatim, bersama kami berkembang pasti..."**

# Berdiri di Jawa Timur, ACFE Cegah Kejahatan Keras Putih

ASSOCIATION of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia Chapter-East Java Region mengadakan Seminar Nasional Pencegahan dan Pendeteksian Kejahatan Keras Putih (Fraud). Sebelum seminar nasional didahului dengan pelantikan pengurus ACFE Indonesia Chapter-East Java Region di aula Fajar Notonegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair (27/2).



Komisaris Bank Jatim Chairul Djaelani (pegang mik) bersama Direktur Kepatuhan Suparlan (kanan) dan Pemimpin Divisi Audit Intern Suheryanto saat menghadiri seminar nasional pencegahan kejahatan keras putih

Organisasi profesi yang beranggotakan ahli pemeriksa kecurangan keuangan dan berdiri di Surabaya ini beranggotakan unsur kepolisian, BPK, BPKP, BUMN dan akademisi.

Tampil sebagai pembicara dalam seminar nasional ini antara lain Prof Tjiptohadi Sawarjuwono (Ketua Ikatan Akutansi Indonesia Wilayah Surabaya) membawakan makalah Peran Organisasi Profesi dalam Menunjang AFCE. Pembicara kedua Hari Setianto (Secretary ACFE - Indonesia Chapter) dengan pokok bahasan ACFE-IC dalam Prakarsa Anti Fraud. Pembicara ketiga Muzzakir (Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Jawa Timur) menyampaikan makalah Teknis Pemeriksaan Investigatif pada BPK RI. Pembicara keempat AKBP Ender Priantoro (Kapolres Bangkalan) dengan judul makalah Teknis Penindakan Korupsi dari Sisi Penegakan Hukum.

Hari Setianto sebagai Secretary ACFE menegaskan bahwa target tahun 2013 ini lembaganya akan menambah jumlah anggota lebih banyak lagi. Memang, dalam keanggotaan ACFE ini tidak ada iuran. "Pengurus serta anggotanya kebanyakan rata-rata *volunteer* (sukarelawan). Kita setiap bulan punya *round table* gratis, padahal kita tidak punya biaya. Caranya bagaimana? Di Jakarta, misalnya, biasanya setiap ada *round table* tidak selalu diadakan pukul 12.00 siang, tapi diadakan pukul 14.00. Kalau jam-



Hari Setianto,  
Sekretaris ACFE Pusat



Prof R Wilopo,  
Ketua ACFE Jawa Timur

jam *segitu* setiap orang pastinya sudah makan siang sehingga bisa dilanjutkan dengan pembahasan-pembahasan sehingga cukup disediakan *snack* dan minum," ujar dia usai seminar.

Dengan cara seperti itu, lanjutnya, ACFE bisa memberi manfaat kepada *member*, sehingga *member* bisa melakukan *continued professional education* (CPE) yang sifatnya wajib. "Itu sebabnya kami juga berharap target tahun ini disamping *member* lebih banyak lagi, kita juga bisa memberikan sumbangan pemikiran terhadap penanganan *fraud* di negara ini. Pada prinsipnya, kita hanya menggaungkan apa yang dicetuskan di pusat, yaitu Global. Sebab, Global juga sudah punya strategi untuk mengatasi *fraud*. Itu saja yang kita dengungkan secara parsial supaya lebih mudah dicerna," jelasnya lagi.

ACFE mempunyai visi : Menjadi organisasi para profesional anti-fraud yang terbesar di Indonesia, yang terdepan dalam memberikan edukasi, penelitian, advokasi dan pengembangan anti-fraud. Sedang misinya bekerjasama dengan mitra dalam mengurangi insiden fraud dan kejahatan keras putih lainnya. Membantu anggota dalam pencegahan dan penanggulangan *fraud*, melalui penyediaan *resources* dan *best-practices* anti-fraud. Memberikan advokasi dan *thought leadership* dalam prakarsa anti-fraud

Sementara Ketua ACFE Jawa Timur, Prof R Wilopo mengungkapkan, asosiasi ini berfungsi untuk mencegah dan memeriksa kejahatan keuangan. "Kejahatan keras putih ini selama 2012 telah merugikan keuangan negara sebesar Rp 450 triliun. Ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan pusat penelitian keras putih (P3K2P) STIE Perbanas Surabaya," jelas Wilopo sebelum seminar dimulai.

Menurutnya, sebanyak Rp 450 triliun yang hilang ini adalah lima persen dari *gross domestic bruto* (pendapatan domestik kotor) nasional selama setahun. "Dari jumlah tersebut sebanyak Rp 120 triliun berasal dari korupsi. Mulai dari anggaran yang tidak efisien hingga penyalahgunaan anggaran. Sementara Rp 330 triliun di antaranya berasal dari pelaporan pajak yang tidak sesuai serta pelaporan hasil tambang yang tidak benar," terangnya.

Agar tidak berlanjut, sambungnya, dibutuhkan upaya pencegahan yang efektif seperti yang dilakukan *Association of*

*Certified Fraud Examiner (ACFE)* dengan menggandeng perguruan tinggi untuk memberikan materi antikejahatan kerah putih dalam perkuliahan. Selain itu pihaknya juga akan melakukan pelatihan-pelatihan ke lembaga-lembaga finansial, membuat kode etik yang memasukkan unsur *internal control* yang mencegah terjadinya kejahatan dan mekanisme *wistle blower*

Sedangkan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair Prof Dr H Muslich Anshori SE MSc Ak dalam sambutannya mengatakan, banyak permasalahan ekonomi yang terjadi di negeri ini. Salah satunya masalah kejahatan kerah putih. "Istilah ini banyak dipakai untuk kasus keuangan.

Akutansi sebagai salah satu ilmu ekonomi sangat berperan dalam jalannya proses bisnis suatu perusahaan. Karenanya penting bagi para pelaku bisnis untuk memiliki pengetahuan dan keahlian tentang akuntansi," ujarnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, lanjutnya, proses akuntansi menjadi semakin mudah. Berbagai aplikasi dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Excel adalah program yang berguna bagi akuntan untuk membuat laporan keuangan, anggaran, dan laporan analisis lainnya. Aplikasi Ms Excel membantu membuat pekerjaan beberapa tugas fungsional menjadi lebih cepat melalui beberapa otomatisasi. Program ini jelas sangat penting bagi pengguna komputer dan akan membantu akuntan profesional untuk melakukan berbagai tugas.

Aplikasi akuntansi lainnya yang sangat membantu adalah Microsoft Access. Membuat jurnal, laporan laba rugi, neraca, bahkan buku besar akan menjadi lebih cepat dan mudah dengan aplikasi ini. Namun permasalahan yang umum terjadi adalah tidak banyak akuntan yang menerima pelatihan excel maupun akses secara formal. Akibatnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu dari yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dan cenderung mengalami kesalahan yang potensial dalam tugas. "Semoga seminar ini dapat bermanfaat bagi para peserta, dan juga dapat memberi masukan yang baik pada dunia ekonomi dan para pelaku bisnis di Jawa Timur, sehingga bisa semakin maju," terangnya. ●kar/mus

Oleh  
**Burhanudin Yusuf**  
Auditor Bank Jatim



Pengurus ACFE Indonesia Chapter-East Java Region

## Penerapan Strategi Anti Fraud Bank Jatim Seiring dengan Sasaran ACFE Global

Fenomena korupsi yang merupakan salah satu bentuk dari fraud, memang menjadi perhatian publik. Hal tersebut terjadi karena masih lemahnya budaya anti fraud di berbagai sektor publik dan privat di Indonesia.

**B**anyak dari kita hanya berkoncentrasi bagaimana melakukan upaya penanggulangan atau audit ketika fraud sudah terjadi dan tidak memikirkan upaya preventif atau awareness untuk melakukan pencegahan fraud.

Saat ini industri perbankan di Indonesia telah membudayakan anti fraud melalui PBI No. 13/ 28 /DPNP tanggal 9 Desember 2011, perihal Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum. Dimana didalamnya terdapat 4 (empat) pilar yang saling berkaitan, yaitu: Pencegahan; Deteksi dengan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*; Investigasi, Pelaporan dan Sanksi; serta Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Bagi Divisi Audit Intern, keseriusan dalam upaya penerapan strategi anti fraud tidak terbatas hanya dengan menerbitkan BPP Penerapan Strategi Anti Fraud sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Juga turut serta dalam upaya pembentukan Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia Chapter-East Java Region, yang pelantikan dan pengesahannya dilakukan oleh Hari Setianto, Ak, MSocSc, QIA, CIA, CFE, CCSA, CFSA, CRMP, CGAP, CISA selaku Secretary ACFE Indonesia Chapter.

Sebagai rangkaian dari acara pembentukan dan pelantikan ACFE Indonesia Chapter-East Java Region, diselenggarakan pula Seminar Nasional dengan tema "Pencegahan dan Pendeteksian Kejahatan Kerah Putih (Fraud)" yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2013 di Ruang Aula Fajar Notonegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Dalam penyelenggaraannya dihadiri oleh praktisi dari berbagai instansi maupun akademisi, di antaranya: Polda, BPK, BPKP, Kejaksaan, Pemprov Jatim, PLN, Pelindo III, Semen Indonesia, Bank UMKM Jatim, Pertamina, BJTJ serta para akademisi baik dari Unair, STIE Perbanas, Universitas Trunojoyo, Universitas Narotama dan lainnya. Turut serta perwakilan dari Bank Jatim, yang dihadiri oleh Chairul Djaelani dan Suparlan selaku Komisaris dan Direktur Kepatuhan Bank Jatim.

Dalam pembentukannya, ACFE Indonesia Chapter-East Java Region diinisiasi oleh 4 orang pemerhati penegakan anti fraud dari Jawa timur yang terdiri dari akademisi maupun praktisi, yaitu :

- Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D.,Ak. (Ketua IAI Wilayah Jawa Timur);
- Prof. Dr. R. Wilopo, Ak., CFE (Guru Besar STIE Perbanas Surabaya);
- Suheryanto, Ak., MM (Pemimpin Divisi Audit Intern Bank Jatim);
- Dr. Tarjo, SE., M.Si., CFE (Kaprog. Magister Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura)

ACFE sendiri adalah sebuah organisasi anti fraud nirlaba internasional terbesar

di dunia yang berpusat di Austin Texas, dengan beranggotakan lebih dari 65.000 pemerhati dan profesional anti fraud. Didirikan pada tahun 1988 oleh Dr Joseph T. Wells, CFE, CPA seorang akuntan yang kala itu juga tercatat sebagai anggota FBI yang memiliki spesialisasi pemeriksa fraud.

ACFE didirikan dengan semangat kebersamaan untuk memerangi fraud dan kejahatan kerah putih (white collar crime) dengan cara mengembangkan kompetensi kualitas para spesialis anti fraud dalam pendeteksian dan pencegahan fraud dan melakukan sosialisasi anti fraud kepada publik.

Di Indonesia, ACFE berpusat di Jakarta, pertama dibentuk tahun 2002 dengan beranggotakan lebih dari 500 profesional yang berasal dari berbagai instansi, pemerintah dan swasta. Keberadaan ACFE Indonesia Chapter-East Java Region sendiri tercatat sebagai chapter ke 2 setelah Riau Chapter.

Menurut Pemimpin Divisi Audit Intern, Suheryanto, kepedulian dalam upaya memerangi fraud inilah yang harus kita dukung dan apresiasi dengan baik. Dukungan tersebut coba ditunjukkan oleh Bank Jatim tidak hanya sebagai inisiator dalam pembentukan ACFE Indonesia Chapter-East Java Region, namun lebih lanjut dengan menempatkan utusannya dari Audit Intern untuk duduk dalam kepengurusan ACFE Indonesia Chapter-East Java Region, 4 di antaranya adalah :

- Suheryanto (Pim. Div. Audit Intern) sebagai Treasury 1
- Arief Rachman (Junior. Auditor) sebagai Treasury 2
- Yudhi Yahyu M. (PSD Special & Assurance Audit) sebagai Director of Publication
- Burhanudin Yusuf (Junior. Auditor) sebagai Director of External Relationship

Ke depan, hubungan kerjasama antara Bank Jatim dan ACFE Indonesia Chapter-East Java Region diharapkan dapat terjalin dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan SDM Divisi Audit Intern Bank Jatim terkait Penegakan Strategi Anti Fraud baik melalui *transfer of knowledge* maupun Sertifikasi Internasional Pemeriksa Fraud atau yang lebih dikenal dengan Certified Fraud Examiner (CFE) yang dalam pelaksanaannya diakomodasi oleh ACFE Indonesia Chapter-East of Java Region.

Pada akhirnya, langkah tersebut sejalan dengan arahan Direksi kepada Divisi Audit Intern guna meningkatkan kualitas maupun kompetensi para auditor Bank Jatim. (■Burhan).

## KREDIT MODAL KERJA STANDBY LOAN

**Bagi pengusaha** yang bergerak dalam bidang jasa kontraktor, pengadaan barang, konsultan atau jasa lainnya yang sumber pendanaannya jelas, dari APBN/APBD/BUMN/BUMD/sSwasta bonafit, Bank Jatim membantu memberikan solusi pembiayaan Kredit Modal Kerja.

### Tata cara mendapatkan kredit seperti tersebut di bawah ini.

*Kredit modal kerja Standby Loan*

Adalah fasilitas Kredit Modal Kerja kepada kontraktor dengan plafon tertentu yang dapat dicairkan per proyek/ kontrak kerja, dimana sumber pembiayaannya berasal dari termin proyek termasuk jasa untuk penerbitan Bank Garansi serta membiayai pembukaan L/C dan atau SKBDN.

#### Manfaat :

- Jangka waktu 12 (dua belas bulan) dan bisa diperpanjang berdasarkan penilaian kembali
- Bentuk kredit Rekening Koran (RC) dengan penarikan bersyarat
- Anggaran yang telah diterima Bank Jatim dapat ditarik kembali untuk membiayai proyek yang sama (yang telah telah memperoleh pembiayaan kredit)
- Pencairan kredit per SPMK/kontrak kerja dengan maksimum penarikan diatur sbb:
- Proyek pembayarannya ditetapkan 4 (empat) kali termin atau lebih (tidak termasuk termin pemeliharaan), pencairan maksimum 35 % dari Nilai Proyek dikurangi uang muka (bila ada).
- Proyek yang pembayarannya ditetapkan 3 (tiga) kali termin (tidak termasuk termin pemeliharaan), pencairan maksimum 45% dari Nilai Proyek dikurangi uang muka (bila ada).
- Proyek yang pembayarannya ditetapkan 2 (dua) kali termin (tidak termasuk termin pemeliharaan), pencairan maksimum dari Nilai Proyek dikurangi uang muka (bila ada).
- Proyek yang pembayarannya ditetapkan sekaligus dan tidak termasuk termin pemeliharaan, pencairan maksimum sebesar 65% dari Nilai Proyek dikurangi uang muka (bila ada)
- Proyek Multiyears yang penyelesaian fisik proyeknya harus selesai pada tahun pertama, plafon maksimum penarikan sebesar 65% dari Nilai Proyek dikurangi uang muka (bila ada)

#### Catatan:

*Nilai proyek adalah nilai kontrak dikurangi dengan pajak-pajak yang wajib dibayar oleh kontraktor.*

## POKOK DAN BUNGA DIBAYAR PADA SAAT TERMIN TURUN DAN DIPOTONG SECARA PROPORSIONAL

Pada saat termin terakhir (sebelum termin pemeliharaan) cair, maka posisi saldo sub-rekening pinjaman khusus untuk proyek yang bersangkutan harus nihil, sedangkan untuk sub-rekening pinjaman untuk proyek lainnya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

#### Jaminan

- Hasil pembayaran termin yang diikat *cessie*
- Barang bergerak
- Barang tidak bergerak
- Deposito/giro/tabungan yang diblokir
- Surat berharga

#### Persyaratan

- Sudah menjadi nasabah Bank Jatim
- Bidang usaha jasa konstruksi, pengadaan, konsultan dan lainnya
- Sumber dana pembiayaan proyek APBN/APBD/BUMN/BUMD dan atau swasta bonafide
- WNI atau badan hukum Indonesia
- Nasabah mengajukan permohonan ke Bank Jatim terdekat dilampiri:
  - Legalitas pemohon (akta pendirian pertama dan perubahan terakhir Anggaran Dasar /KTP/KSK/NPWP dll).
  - Legalitas usaha (SIUP/SIUJK/TDP dll)
  - Legalitas agunan (SHM/SHGB/SHGU/IMB/PBB/BPKB dll)
  - Laporan keuangan terkini 3 (tiga) tahun terakhir
  - Persetujuan komisaris untuk mengajukan kredit dan persetujuan RUPS untuk manjaminekan kekayaan perseroan bagi Perseroan Terbatas
  - Persetujuan persero lainnya bagi CV atau Firma
  - Persetujuan pengurus bagi koperasi.
  - Persetujuan pengurus lainnya bagi perkumpulan.
  - Istri/suami debitur perorangan dan pemilik barang jaminan ikut serta menandatangani akta notaris sebagai pinjaman kredit.

# Kredit Sertifikasi Hak Atas Tanah Permudah Akses Kredit Usaha Produktif bagi UMKM

Oleh Sarinastiti  
Wartawati Majalah Bank Jatim



Sistem Resi Gudang (SRG) dapat menjadi alternatif solusi pembiayaan bagi para pelaku usaha terutama seperti petani, koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM).

**S**ulitnya kalangan pengusaha mikro dan kecil mendapatkan pinjaman modal dari perbankan karena sering terbentur tidak adanya jaminan yang dimiliki. Bisa jadi para pengusaha mikro kecil tersebut memiliki rumah dan areal tanah yang luas namun tidak ada sertifikat. Hal ini membuat kalangan perbankan sulit meminta jaminan atas pengajuan kredit mereka.

Menyikapi hal tersebut PT Bank Jatim Tbk memiliki solusi melalui kredit sertifikasi hak atas tanah. Yakni kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil secara perorangan/kelompok/koperasi/badan usaha, yang penggunaannya untuk meningkatkan hak atas tanah yang bukti kepemilikan tanah secara hukum tidak ada masalah/sengketa. Sekaligus mempermudah pengusaha mikro dan kecil dalam mengakses skim kredit usaha produktif lainnya yang ada di Bank Jatim.

Adapun sasaran kredit tersebut:

## Kriteria Subyek Pemohon Kredit

- Perorangan, WNI
- Perusahaan yang berbadan hukum, koperasi atau kelompok
- Sudah menjadi nasabah atau calon nasabah bank
- Tanahnya belum bersertifikat
- Mempunyai usaha produktif yang layak dan atau mempunyai penghasilan untuk mengembalikan pinjamannya.
- Bersedia melengkapi surat-surat yang berkaitan dengan pemrosesan sertifikasi dan bersedia menunjukkan letak tanah

## B. Kriteria Obyek Tanah

1. Letak lokasi tanah yang akan dibuat sertifikasi jelas batas batasnya, tidak ada permasalahan dengan tanah yang bersebelahan,
2. Luas tanah terdiri dari tanah pertanian maksimal 2 hektar, dan tanah non-pertanian maksimal 2.000 M2
3. Tanah tidak dalam sengketa
4. Bukan tanah warisan yang belum terbagi
5. Tanah sudah dikuasai pengusaha mikro dan kecil
6. Lokasi tanah berada dalam satu wilayah kabupaten/kota lokasi kegiatan usaha
7. Untuk tanah pertanian, pemohon kredit harus berdomisili di kecamatan yang satu wilayah dengan lokasi tanah yang akan disertifikatkan
8. Dasar perolehannya jelas (asal usul tanah)

## Untuk Plafon Kredit tergantung asal dana:

Untuk dana Bank Jatim plafon kredit disediakan dengan kebutuhan debitur di masing-

masing daerah termasuk di dalamnya bisa dimungkinkan biaya realisasi kredit

Dana pemerintah, besarnya dana pendukung untuk pola *executing* dari Kementerian Koperasi dan UKM RI/APBN sebesar Rp 175.000.000 per debitur sedang kekurangannya dari dana intern Bank Jatim. Untuk dana bergulir APBD Propinsi Jatim cw. Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jatim dengan penyaluran (*channeling*), maka besarnya plafon kredit akan diatur dalam juknis dari dinas koperasi dan UMKM propinsi Jatim.

Untuk penerapan suku bunga pada pola *executing* yang sumber dananya dari Bank Jatim sesuai Keputusan rapat ALCO. Sedangkan suku bunga yang sumber dananya dari dana pendukung Kementerian Koperasi dan UKM RI ditentukan sebesar 10 persen flat per tahun. Suku bunga untuk pola *channeling* yang sumber dananya dari APBD propinsi Jatim sebesar 6 persen flat per tahun dari plafon kredit dan dibayar dimuka (pada saat realisasi kredit).

Adapun jangka waktu kredit ini disesuaikan dengan kebutuhan proses sertifikasi dan maksimal selama 3 tahun.

## Sebagai Agunan pengusaha kecil menengah memberikan/menyerapkan berupa:

Pengurusan lewat notaris menyerahkan *covernote* sedangkan pengurusan melalui selain notarie (di antaranya KKMB) menyerahkan formulir model A dari BPN, surat kuasa dari pemilik tanah ke Bank dan surat pernyataan kesanggupan menyerahkan sertifikasi ke Bank Jatim.

- Agunan tambahan lainnya tidak diwajibkan.
- Asuransi kredit akan ditentukan kemudian.

## Adapun persyaratan administrasi pengajuan kredit:

### Bagi Perorangan

- Pas foto terbaru ukuran 4 x 6,
- Fotocopy KTP/ SIM
- Fotocopy Kartu Susunan Keluarga (KSK),
- Fotocopy surat nikah atau surat keterangan belum menikah,
- Surat kematian/cerai jika telah berstatus janda/duda,
- Bukti kepemilikan tanah berupa petok/girik dan atau surat-surat lainnya yang diperlukan,
- Fotocopy NPWP untuk plafon di atas Rp 50 juta
- Identitas data fisik dan data yuridis atau subyek dan obyek hak atas tanah yang diketahui kepala desa/kelurahan
- Surat keterangan usaha dari kepala desa

atau kepala pasar atau surat rekomendasi dari asosiasi pengusaha dan pekerja yang dapat dipertanggungjawabkan (memiliki legalitas)

### Bagi Koperasi

- Memiliki badan hukum dan AD/RT
- Memiliki pengurus yang dipilih anggota
- Mendapatkan persetujuan tertulis dari seluruh pengurus dan atau anggota koperasi sesuai AD/ART
- Tidak memiliki tunggakan kredit di bank maupun lembaga keuangan lain
- Pemohon kredit melampiri pas foto terbaru seluruh pengurus, identitas pengurus, susunan pengurus dan pengawas yang dilegalisir dinas, NPWP, SIUP, laporan neraca keuangan dan SHU tahun terakhir, bukti kepemilikan tanah berupa petok / girik, identitas data fisik dan data yuridis atas subyek dan obyek hak atas tanah yang diketahui kepala desa/kelurahan

### Bagi Badan Usaha

- Pemohon kredit melampiri pas foto terbaru seluruh pengurus, identitas pengurus, akte pendirian, NPWP, SIUP, laporan neraca keuangan tahun terakhir, mendapat persetujuan persero komanditer bagi CV atau firma disesuaikan dengan akte pendirian, persetujuan dewan komisaris bagi badan usaha berbentuk PT, bukti kepemilikan tanah berupa petok / girik, identitas data fisik dan data yuridis atas subyek dan obyek hak atas tanah yang diketahui kepala desa/kelurahan

### Bagi Kelompok Usaha

- Pendirian kelompok minimal diketahui dan disetujui dinas teknis atau koperasi atau badan usaha yang mewadahi keberadaan kelompok
- Jumlah anggota minimal sebanyak 5 orang termasuk pengurus kelompok dan masing-masing anggota mempunyai kegiatan usaha yang produktif
- Mempunyai organisasi dengan pengurus aktif minimal ketua, sekretaris dan bendahara
- Mempunyai aturan kelompok yang disepakati seluruh anggota kelompok
- Pemohon kredit melampiri pas foto terbaru seluruh pengurus dan anggota, identitas seluruh anggota, KSK masing-masing anggota, NPWP untuk plafon di atas Rp 50 juta, surat kuasa dari anggota kelompok pada pengurus kelompok, bukti kepemilikan tanah berupa petok / girik, identitas data fisik dan data yuridis atas subyek dan obyek hak atas tanah yang diketahui kepala desa/kelurahan. \*\*\*

**M**ENGACU pada PBI No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, di dalam Pasal 13 : para pejabat Bank wajib mengikuti Program Penyegaran minimal 4 (empat) tahun sekali untuk Tingkat 2; para Pejabat Bank wajib mengikuti minimal Program Penyegaran 2 (dua) tahun sekali untuk Tingkat 3, 4 dan 5. Jangka waktu Program Pemeliharaan terhitung sejak Sertifikat Manajemen Risiko terakhir diterbitkan.

Dari data yang dimiliki oleh Divisi SDM, terdapat ±125 orang pejabat yang perlu mengikuti Program Penyegaran sebagai persyaratan memperpanjang Sertifikat Manajemen Risiko baik Level 2, 3, 4 dan 5.

Oleh karena itu, dilaksanakan Program Penyegaran Sertifikasi manajemen Risiko pada tanggal 23 dan 24 Pebruari 2013. Bekerjasama dengan BSMR, kegiatan ini dipandu oleh narasumber yang berpengalaman di bidangnya: Brigjen. Pol. Arief Sulistyanto (Direktur Direktorat Tipideksus Bareskrim POLRI), Dr. Ir. Gandung Troy S. M.Si Ketua Harian BSMR), dan Kombespol Agung Setya SIK, SH, M.Si (Kasubdit TPPU

## Program Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko



Pembukaan acara pelatihan oleh Bapak Direktur Kepatuhan Pak (tengah) Suparlan Narasumber BSMR bersama Bp. Suheryanto (Pimdiv. Audit Intern)

Tipideksus Bareskrim POLRI). Melalui Program Penyegaran Manajemen Risiko yang dilaksanakan di R. Serbaguna Lt. 5 Kantor Pusat

Bank Jatim, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai risiko yang ada di dunia perbankan saat ini dan bagaimana menghindari/mencegahnya terjadi di Bank Jatim. (●kukuh)



Para peserta pelatihan berfoto bersama Bp. Suparlan (Direktur Kepatuhan) pada saat pembukaan pelatihan.

## Pelatihan Maximizing The Leadership Potential SDP IV Gelombang 2

**Kepemimpinan** adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin untuk memengaruhi orang lain bekerja secara sadar melaksanakan tugas guna mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus mampu membawa anggota di bawahnya bekerja sesuai tujuan bersama dan memotivasi untuk terus memberikan kinerja yang optimal.

Untuk dapat mengelola kerjasama yang baik, dengan bawahan, rekan kerja maupun dengan pejabat di atasnya, diperlukan *leadership skill* yang baik.

Dalam rangka membekali para pengelola/penyelia setingkat untuk mempelajari *leadership skill*, dilaksanakan Pelatihan *Maximizing The Leadership Potentials* Bagi Peserta *Staff Development Program (SDP) IV Gelombang 2* selama bulan Pebruari - Maret 2013.

Dipandu oleh fasilitator dari Dale Carnegie Training, pelatihan ini dilaksanakan dengan durasi 4 (empat) hari. Pelatihan membangun *leadership skill* ini diterapkan dengan materi dan praktek selama sesi pengajaran sehingga para peserta diharapkan dapat mempraktikkan langsung hal-hal yang diajarkan.

Melalui Pelatihan *Maximizing The Leadership Potentials* ini, diharapkan para peserta mampu mendorong kinerja bawahan dan membangun kerjasama yang baik di lingkungan kerjanya masing-masing. (●kukuh)

## Pelatihan Analisa Kredit Komersial untuk Bisnis

Seorang analis kredit harus memiliki kemampuan dalam menganalisa pemberian kredit serta bertanggungjawab terhadap risiko yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan ketepatan dalam menganalisa kredit untuk mendapatkan kualitas kredit yang bermutu, baik penyalurannya maupun risikonya.

Sehubungan dengan hal tersebut, diadakan Pelatihan Analisa Kredit Komersial Untuk Bisnis. Pelatihan ini diberikan kepada Staf Analis Kredit, Staf Pemasaran, dan Staf Admin Kredit yang belum mendapatkan pelatihan sejenis sebelumnya.

Pelatihan ini mencakup tiga hal pokok yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi para peserta pada :

Pertama, bagaimana seorang analis dapat menganalisa peluang timbulnya kebutuhan *financing*, meraih peluang, membina serta mengakhiri hubungan dengan nasabah; Kedua, bagaimana mengumpulkan data, mengelola informasi, mempresentasikan, menilai risiko dan akhirnya mengajukan memorandum analis kredit; Ketiga, seorang analis kredit dapat membina hubungan dengan nasabah dalam konteks *monitoring* kredit sampai dengan mengakhiri hubungan dengan baik (apabila diperlukan).

Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat membangun *hard competency (skill and knowledge)* para peserta di bidang analisis kredit komersial untuk bisnis khususnya untuk segmen usaha mikro, kecil, dan menengah. (●kukuh)



Mobil hias Bank Jatim yang ikut memeriahkan pawai budaya HUT Sidoarjo ke 154

## Meriah, Pawai Budaya Sambut HUT Sidoarjo



RATUSAN orang berkumpul di alun-alun Kota Sidoarjo. Mereka datang dari berbagai penjuru kota untuk menonton pawai budaya yang dihelat untuk memperingati HUT ke 154 Sidoarjo, Sabtu (23/2).

Tak ketinggalan Bank Jatim Cabang Sidoarjo ikut ambil bagian dalam pawai budaya dengan menampilkan mobil hias.

Puluhan kendaraan berhias yang menampilkan beragam budaya, memadati jalan-jalan protokol di kota Sidoarjo seperti Jl Ahmad Yani, Jenggolo, Majapahit dan Jl Cokronegoro. Tak ingin ketinggalan, warga Sidoarjo juga memadati sepanjang jalan yang dilalui peserta pawai budaya.

Bahkan, dalam kegiatan tersebut setiap kawedanan -yaitu semacam pembantu bupati pada saat Kerajaan Jenggolo- diwajibkan menampilkan kesenian daerah masing-masing. Padahal di Sidoarjo saat itu total ada enam kawedanan, yakni Kawedanan Gedangan, Sidoarjo, Krian, Taman Jenggolo, Porong Jenggolo dan Bulang.

Selain pawai budaya yang berasal dari enam kawedanan atau 18 kecamatan se Sidoarjo, juga ada lomba panjat pinang yang memperebutkan 110 hadiah. Tak ketinggalan pesta rakyat serbaenam ratus, yakni 600 masakan lontong kupang, 600 masakan lontong balap dan 600 masakan lontong cecek.

Pawai perkusi dan budaya tersebut bertujuan untuk mengembangkan kembali kesenian Kota Delta. Sebab, selama ini kesenian belum dieksplorasi maksimal. Pihak Pemkab Sidoarjo berjanji ingin meningkatkan kesenian daerah, sehingga diharapkan bisa merangsang seniman Sidoarjo untuk terus menggali dan mengembangkan potensi seninya.

Diharapkan juga kegiatan tersebut bertujuan mengembalikannya jati diri Sidoarjo. Selama ini Kota Delta dikenal sebagai kota lumpur, namun banyak yang tidak tahu bahwa dulu di Sidoarjo ada sebuah kerajaan, namanya Kerajaan Jenggolo. Sebagai bukti terlihat dari berbagai peninggalan antara lain ada candi di wilayah Porong yaitu Candi Pari. Di Desa Ngoro, ada Candi Dermo yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Majapahit. Sayangnya, ini belum tergarap secara maksimal, namun setidaknya potensi itu bisa digali dan dimanfaatkan oleh disporbudpar. ●kar

### Direksi, Staf dan seluruh Karyawan Bank Jatim

mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan karyanya selama mengabdikan sebagai Karyawan Bank Jatim. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi kekuatan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Amin



NO SK : 051/015/KEP/DIR/SDM  
TGL SK : 29-Jan-13  
TGL PENSIUN : 23-Feb-13  
NIP : 0181  
NAMA : **HEDAR ACHMAD**  
TGL MASUK : 1-Aug-79  
JABATAN : PENYELIA UMUM & SDM  
KANTOR : CABANG SAMPANG  
STATUS : PENSIUN



NO SK : 051/014/KEP/DIR/SDM  
TGL SK : 29-Jan-13  
TGL PENSIUN : 19-Feb-13  
NIP : 0342  
NAMA : **CHAMIDI**  
TGL MASUK : 1-Jun-81  
JABATAN : PENYELIA DANA & JASA CAPEM WATULIMO  
KANTOR : CABANG TRENGGALEK  
STATUS : PENSIUN

sambungan dari halaman 12

### Kantor Capem Rajawali Saksi Sejarah Berdirinya Bank Jatim

memajang peralatan kuno seperti mesin ketik atau benda-benda kuno lainnya. Sebagian interiornya juga menampilkan kesan klasik.

#### Pembangunan tiga gedung baru

Tahun 2013 ini Bank Jatim merencanakan membangun 3 Kantor Cabang Kediri, Madiun dan Ponorogo. Anggaran yang disediakan untuk membangun 3 gedung tersebut sebesar Rp 48 miliar.

Gedung Kantor Cabang Kediri dan Madiun sudah bisa dimulai pembangunannya pertengahan tahun ini. Khusus untuk Cabang Ponorogo masih menunggu tim ahli dari ITS untuk mengkaji ulang tentang kondisi tanahnya.

“Untuk Cabang Kediri dan Madiun kondisi tanahnya tidak ada masalah, sehingga tidak ada perubahan konstruksi. Jadi bisa dimulai pembangunannya. Disain gedungnya standar seperti cabang lain”.

Khusus Cabang Ponorogo, lanjut Gatot, terjadi perubahan konstruksi karena permukaan tanah kerasnya hanya berada pada kedalaman 5 meter. Jadi kalau menggunakan sistem injeksi tidak bisa. Paku bumi yang akan ditancapkan sebagai penyangga tiang bangunan dan gedung harus masuk sedalam 12 meter.

“Oleh karena itu kita masih menunggu ahli geologi dari ITS untuk melakukan kajian dan mencari solusi agar konstruksi gedung Cabang Ponorogo sesuai spesifikasi Bank Jatim,” jelas Gatot. ●ary

# Ambulans dari Bank Jatim untuk RSUD Blambangan

UNTUK meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dan sebagai sarana transportasi bagi pasien serta keluarganya, Bank Jatim memberikan bantuan sebuah unit ambulans lewat program Corporate Social Responsibility (CSR) kepada RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi.



Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas menandatangani serah terima ambulans disaksikan Dirut Bank Jatim (kiri) dan Ketua Yayasan Damandiri Haryono Suyono

**P**emberian bantuan ini sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank Jatim kepada masyarakat Banyuwangi dan Jawa Timur secara keseluruhan dalam bidang kesehatan. Semoga bantuan ini dapat membantu RSUD Blambangan dalam operasionalnya, dan semoga dapat memberikan manfaat yang besar pula bagi masyarakat Banyuwangi dan sekitar.

Sebagaimana program serupa yang telah direalisasikan kepada sejumlah daerah lainnya di Jawa Timur, penyerahan program CSR bantuan ambulans dari Bank Jatim dari Direktur Utama Bank Jatim Hadi Sukrianto kepada Bupati Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas, bersamaan dengan pembukaan

dua capem di Banyuwangi, yaitu Capem Rogojampi dan Pesanggaran. Komisaris Bank Jatim Muljanto dan Ketua Yayasan Damandiri Haryono Suyono turut menyaksikan acara serah terima bantuan ambulans ini.

Kehadiran ambulans bantuan Bank Jatim ini melengkapi enam ambulans yang sudah ada, masing-masing dua unit ambulans gawat darurat dengan tahun pembuatan 2001, dua unit ambulans transport pasien dengan tahun pembuatan 2004 dan 2011, serta dua unit ambulans kereta jenazah dengan tahun pembuatan 1992.

RSUD Blambangan Banyuwangi adalah rumah sakit milik Pemkab Banyuwangi yang didirikan tahun 1930, termasuk dalam kategori tipe C. Rumah sakit ini lulus dengan akreditasi dasar penuh (lima pelayanan), yaitu memberikan pelayanan rawat jalan dan pelayanan rawat inap. Visi yang diemban rumah sakit ini adalah menjadi rumah sakit andalan dan pusat rujukan spesialistik di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan misinya adalah selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional dengan tetap memperhatikan aspek sosial, juga mengembangkan sistem dan prosedur pelayanan yang efektif, efisien dan akuntabel. ●kar/mus



Dirut Bank Jatim Hadi Sukrianto (kanan) bersama Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas mencoba ambulans

## Tuwuhana, Pengusaha Sepatu Sandal Khusus Wanita

# Terimakasih Bank Jatim

## Usaha Semakin Lancar

DUA tahun lalu ketika mengunjungi tempat usaha pembuatan sepatu dan sandal khusus wanita milik Tuwuhana, dia punya dua stan di lingkungan THR, Jl Kusumabangsa Surabaya. Dua stan yang disewa saat itu untuk operasional dan finishing, tapi sekarang dia sudah tambah satu lagi stan digunakan untuk show room.



Tuwuhana (kiri) di antara sepatu-sepatu hasil produksinya



Mesin jahit salah satu sumbangan Bank Jatim

FOTO: MUS

**B**egitu juga dengan tempat usaha di dekat rumahnya, Kalijudan III Surabaya, sekarang terlihat ada peralatan baru berupa mesin plong, mesin emboss dan mesin jahit. Peralatan-peralatan baru itu berasal dari bantuan Bank Jatim untuk memperlancar usahanya sebagai pelaku UKM. “Terimakasih Bank Jatim atas bantuan peralatan usaha kami sehingga lebih memberancar produksi,” tutur Tuwuhana yang juga nasabah Bank Jatim Syariah ini.

Sebelum menekuni usaha sepatu sandal, Tuwuhana adalah seorang guru SDN. Begitu menjelang pensiun, dia berpikir harus ada kesibukan. Sebab, pensiun baginya tak berarti istirahat dari sebuah pekerjaan. Apalagi kesibukan membuat sepatu sandal sangat menguntungkan, akhirnya berlanjut sampai sekarang.

Ketika masih aktif mengajar, anak-anaknya sudah lebih dulu menekuni usaha sepatu dan sandal. “Kalau saya baru terjun tujuh tahun lalu, anak-anak justru memulai sejak tahun 1998. Ya, boleh juga disebut sebagai usaha keluarga. Tapi dalam perjalanan, dari empat anak itu hanya satu yaitu yang tinggal di Kalijudan Surabaya melanjutkan usaha sepatu sampai sekarang. Sementara anak-anak yang lain *banting stir* usaha lain atau ada yang ikut suami,” katanya.

Dalam menjalankan usaha sepatu dan sandal, Tuwuhana dulu tidak bergabung dengan anaknya. Masing-masing berjalan sendiri-sendiri, terutama dalam mencari pangsa pasar tapi sekarang dia harus bergabung dengan anaknya. Usahanya semakin sukses setelah mendapat kucuran dana dari Bank Jatim Syariah dan mendapat bantuan peralatan produksi.

Dia menolak kalau dibilang ahli dalam dunia sepatu dan sandal. Awalnya memang sekadar tahu saja, tapi karena lama menekuni akhirnya bisa juga. “Terus terang saja yang membuat model untuk sepatu sandal ini adalah anak saya. Anak saya memang ahlinya, dia tahu persis model-model yang laku di pasaran,” ujar Tuwuhana yang dibantu beberapa karyawan dalam menjalankan usahanya ini.

Dengan karyawan yang dimiliki, dalam satu bulan Tuwuhana bisa memproduksi rata-rata sekitar 1.000 pasang. “Hasil sebanyak itu kalau hari-hari normal, tapi kalau menjelang Lebaran hasil produksinya bisa meningkat sampai 2.000 pasang lebih dalam satu bulan. Namun yang menjadi kendala selama ini disamping tempatnya yang kecil, juga tenaga tukangnyanya terbatas. Kalau tukang lebih banyak dan tempat lebih memadai lagi, saya yakin hasil produksi sepatu dan sandal ini bisa ditingkatkan,” ujar dia.

Pemasaran sepatu dan sandal wanita

*made in* Tuwuhana yang mengkhususkan pada jenis *frans* (ada tumitnya) ini ternyata sudah merambah Jawa, Bali, Lombok bahkan sampai ke Makassar dan Sumatera. “Saya sengaja tidak mengkhususkan pembuatan sepatu dan sandal pria, karena lelaki tidak semewah wanita. Biasanya satu perempuan memiliki minimal lima model sepatu atau sandal. Kalau lelaki modelnya cuma satu yaitu hitam saja. Tapi kalau perempuan misal akan pergi pesta jika baju yang dipakai merah, dia akan menyesuaikan dengan warna sepatu merah. Begitu juga dengan warna yang lain, pasti sepatunya disamakan dengan warna pakaian,” katanya memberi alasan.

“Ke depan saya memang punya cita-cita disamping bisa mematenkan merek, juga ingin punya tempat usaha yang luas serta show room sepatu yang representatif. Jadi, untuk produksi punya tempat yang tetap dan untuk pemasarannya mempunyai toko atau show room sendiri,” harapnya.

Tuwuhana ternyata punya cerita lain soal pemasaran yang dilakoni. Ketika diikutkan dalam pameran Ciputra Word, hasilnya cukup lumayan. Dalam waktu sepuluh hari, ia bisa memasarkan sekitar 100 pasang sepatu dan sandal. “Bila melihat kenyataan tersebut, berarti hasil produksi saya laku,” pungkas mantan Kepala Sekolah SDN I Pacarkembang Surabaya (2000-2004) ini yang asli Bojonegoro. ●kar/mus

# Bank Jatim Peduli Korban Banjir



Pemimpin Bank Jatim Cabang Bojonegoro Suharto (nomor dua dari kanan) secara simbolis memberikan paket sumbangan

[BEKERJASAMA dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah \(BPPD\) Jatim. Bank Jatim Cabang Bojonegoro menyumbang 600 paket amakanan siap saji kepada para korban banjir. Minggu \(17/2\).](#)

Pemimpin Bank Jatim Cabang Bojonegoro Suharto mengatakan, Bupati Bojonegoro Suyoto pada Jumat (15/2) sore mengontaknya dan mengabarkan kondisi banjir di Bojonegoro sudah siaga tiga. “Dengan Pak Bupati Bojonegoro, kami kemudian berkumpul di kantor BPPD dan memantau banjir sampai pukul 21.00. Malam itu, kami bersama Pak Bupati dan seorang pengusaha terkenal di Bojonegoro, yaitu Pak Handoko menuju lokasi banjir sampai pukul 01.15 wib dan kembali ke pemda lagi,” jelas dia.

Esok paginya, lanjut Suharto, setelah melihat lokasi banjir pada malam hari itu dia lantas berinisiatif ingin ikut meringankan beban para korban banjir, yaitu dengan memberikan makanan yang siap santap. “Segera teman-teman di cabang saya kerahkan untuk membantu membungkus paket yang akan disumbangkan kepada para korban banjir. Paket-paket itu kemudian diserahkan kepada BPPD sebagai *leading sector*,” katanya.

Menurutnya, mereka berterimakasih kepada Bank Jatim karena mengawali kepedulian dan memberikan sumbangan kepada para korban banjir Bojonegoro ini. “*Nah*, akibat luapan Bengawan Solo ini 13 kecamatan yang terdiri dari 99 desa terendam. Selain itu seluas 2.680 hektare areal persawahan, 2.222 hektare tanaman padi, sekitar 33,5 hektare tanaman palawija serta rumah terendam yang dihuni 1605 KK terendam. Sementara fasilitas umum yang terendam antara lain delapan gedung SD, empat gedung TK, tiga masjid dan tujuh mushallah. Sedangkan poros jalan kecamatan yang terendam luapan banjir sepanjang 34.800 meter dan jalan PU 800 meter,” urainya.

Sebagaimana diketahui, saat itu kondisi air Bengawan Solo terus mengalami kenaikan, Minggu (17/2). Pada hari itu sekitar pukul 09.00 wib, ketinggian air di papan ukur Taman Bengawan Solo (TBS) menunjukkan level 15.31 *peilschaall*. Bahkan, bunyi sirine peringatan dini banjir yang dipasang Pemkab Bojonegoro di TBS itu terdengar tiada henti sejak Sabtu (16/2) malam. Itu terjadi karena ketinggian air Bengawan Solo telah menyentuh level awas banjir.

Pasca banjir besar Bengawan Solo di Bojonegoro tahun 2007, Pemkab setempat memang memasang alat pemantau peringatan dini banjir di TBS yang berada di sebelah utara pasar. Hingga kini peralatan tersebut masih berfungsi dengan baik. Sebagai langkah penanganan bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jatim mengirim bantuan 4 perahu karet untuk evakuasi warga. Bahkan, Pemkab setempat menyiapkan sejumlah langkah mengantisipasi banjir meluas ke wilayah perkotaan. Salah satunya dengan memasang karung pasir dan kayu di *doorlat* tanggul. ●kar/mus



Paket-paket sumbangan yang segera disumbangkan kepada para korban banjir



Sebagian dari para penderita penyakit jiwa yang tersebar di Kabupaten Pacitan.

## Bank Jatim Bantu Pacitan Bebas Pasung

KEBANYAKAN masyarakat masih menganggap gangguan jiwa berat bukanlah persoalan medik, tetapi sebagai "penyakit" akibat kemasukan setan atau kutukan.

**K**ondisi ini membuat upaya medik yang dilakukan justru mendapat penolakan dari keluarga. Ketidaktahuan tentang penyakit jiwa, kendala ekonomi, serta mahal dan jauhnya akses kesehatan menyebabkan hanya sedikit penderita gangguan jiwa berat yang mendapat perawatan.

Sebanyak 29 penderita gangguan jiwa berat (*skizofrenia*) di Kabupaten Pacitan sampai akhir 2012 hidup dalam pasungan, sementara empat dari mereka dalam proses rujukan rumah sakit. Bahkan, sampai akhir 2011 di Kabupaten Pacitan ditemukan penderita jiwa yang dipasung sebanyak 64 orang. Melalui surveilans dan pelaksanaan program kesehatan jiwa yang berbasis masyarakat maka gangguan jiwa pasung dapat diobati dan ditangani yang selanjutnya bila sudah sembuh dapat dilepas kembali kepada masyarakat. Disamping itu deteksi dini terus ditingkatkan sehingga pasien yang mengalami gangguan jiwa ringan tidak jatuh pada tingkat yang lebih berat.

Untuk mewujudkan Pacitan Bebas Pasung dan menuju Indonesia Bebas Pasung Tahun 2014, Bank Jatim melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan bantuan dana pada Pemkab Pacitan sebesar Rp 87 juta. Bantuan itu disamping untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya mewujudkan Pacitan bebas pasung, juga untuk membantu keterbatasan dana APBD yang dimiliki Pemkab Pacitan sekaligus mendukung suksesnya penanganan penderita kelainan jiwa yang dipasung.

Pada umumnya dan sering terjadi selain pemasangan, gangguan kesehatan jiwa menimbulkan berbagai persoalan sosial, mulai dari perceraian, bunuh diri, tawuran, kekerasan dalam rumah tangga, hingga pengangguran dan kemiskinan. Sementara permasalahan yang dihadapi pada penanganan dan pengobatan gangguan penderita pasung di Kabupaten Pacitan antara lain penderita gangguan jiwa pasung sebagian besar lama pasungnya lebih dari enam tahun. Tak cuma itu, penderita gangguan jiwa pasung di Pacitan sebagian besar tidak mempunyai KTP dan jaminan kesehatan serta kebanyakan sebagian besar dari keluarga yang tidak mampu.

Kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan gangguan jiwa pasung pun belum optimal dalam arti tenaga kesehatan jiwa sangat terbatas. Standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, rasio ideal dokter spesialis kesehatan jiwa (psikiater) dengan penduduk adalah 1 : 30.000. Namun, di Indonesia, rasio psikiater dan penduduk baru mencapai 0,22 : 100.000. ●kar/mus

## 100 Tenda Kerucut untuk PKL Nganjuk



Sebanyak 100 tenda kerucut untuk PKL Nganjuk

KBERADAAN Pedagang Kaki Lima (PKL) sesungguhnya memiliki kontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian, khususnya di lingkungan Kabupaten Nganjuk.

NAMUN, jika dipandang dari sudut tata ruang, seringkali keberadaannya tidak terakomodasi dalam pembangunan daerah dengan baik. Tak jarang penataan PKL ini mengundang berbagai konflik sosial yang berujung pada kerugian masyarakat. Di satu sisi Pemkab berupaya melaksanakan pembangunan yang merujuk pada rencana tata ruang, namun di sisi lain para pedagang membutuhkan lokasi yang dapat menjamin kelancaran usaha mereka.

Problem itu akhirnya terpecahkan manakala Bank Jatim melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan bantuan tenda kerucut untuk PKL. Pemberian tenda sebanyak 100 unit dengan nilai total Rp 195 juta itu diberikan kepada PKL yang menjual aneka makanan dan lain-lain di Nganjuk. Misal, ada penjual kue, penjual pulsa, pedagang buah, pedagang mi ayam, pedagang souvenir, pedagang gorengan, pedagang nasi, servis kompor, pedagang asesoris, pedagang bakso, pedagang *kreco*, jagung bakar, roti bakar dan lain-lain..

Kehadiran tenda-tenda bantuan Bank Jatim ini disamping mempercantik keindahan kota, bagi pedagang juga bisa berjualan dengan tenang. Ujung-ujungnya rezeki pun lancar. ●kar/mus



Penyerahan secara simbolis tenda kerucut untuk PKL Nganjuk



Sambutan positif dari pengunjung Car Free Day.



BJSCFD Fiesta adalah hasil kerjasama Bank Jatim Syariah dengan Ladies Community dan Precise,

## Car Free Day Garage Sale Fiesta Bank Jatim Syariah

BJS Car Free Day Fiesta (Bank Jatim Syariah CFDF) yang diselenggarakan rutin di Jalan Raya Darmo, Surabaya, setiap hari Minggu. Minggu lalu tampak tak seperti biasa.

**T**erlihat beberapa wanita sedang sibuk menata baju, tas, sandal serta barang lainnya. Juga pemandangan pengunjung yang berjubel memadati area parkir Bank Jatim Syariah.

Menarik untuk disimak, ternyata acara BJSCFD Fiesta itu adalah hasil kerjasama Bank Jatim Syariah dengan Ladies Community dan Precise, dengan mengadakan *garage sale* yang bertajuk Bersama Kita Peduli dan Berbagi.

Ladies Community adalah sebuah komunitas kegiatan sosial beranggotakan wanita Surabaya dan sekitarnya yang aktif, kreatif, dan dinamis, serta peduli terhadap terciptanya komunitas wanita sehat, beretika tinggi dalam segala bidang dan profesi, serta dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi wanita lainnya.

Wujud dari aktivitas sosial Ladies Community antara lain adalah dengan terselenggaranya acara *garage sale* dalam acara Car Free Day Fiesta yang diadakan oleh Bank Jatim Syariah, dimana seluruh hasil penjualan akan disumbangkan kepada Yayasan Kanker RSUD Dr. Soetomo, Surabaya.

Acara ini berlangsung sangat meriah dengan mendapat sambutan positif dari seluruh pengunjung *car free day*. Bahkan ketika CFD belum dimulai, stan Bank Jatim Syariah sudah ramai diserbu para pengunjung. Ini dikarenakan seluruh barang yang dijual meskipun *secondhand* namun masih terawat dan berkualitas bagus, terdiri dari busana muslimah, busana kerja untuk pria dan wanita, tas *branded*, sandal dan lain sebagainya.

Barang-barang tersebut dijual dengan harga sangat terjangkau serta diwarnai lelang dan penurunan harga agar dapat lebih menarik minat para pengunjung. Bahkan menjelang tutup acara, sebagian barang yang dijual akhirnya

digratiskan oleh panitia.

### BENEFIT

Acara juga semakin semarak, karena dari pihak penyelenggara yaitu Bank Jatim Syariah, menyediakan *live music*, sehingga bagi pengunjung maupun anggota komunitas dapat berbagi dan bernyanyi sesuai lagu favorit mereka yang dikemas secara akustik oleh musisi Bank Jatim Syariah.

Tidak hanya itu, pengunjung juga dimanjakan dengan kehadiran ATM Mobile serta layanan *online* Bank Jatim sehingga pengunjung dapat membuka tabungan pada hari itu juga serta dapat bertransaksi secara *online* melalui Bank Jatim maupun Bank Jatim Syariah.

Akhirnya setelah melalui periode *car free day* yang panjang, Bank Jatim Syariah mampu berbicara dan menjadi sebuah zona bisnis yang menarik, baik bagi sektor usaha maupun komunitas organisasi.

Semoga dengan adanya *garage sale* ini dapat menjadi kran pembuka bagi bisnis lain di Surabaya dan sekitarnya untuk bergabung dengan The Most Profitable Zone yaitu Bank Jatim Syariah dalam acara *car free day*, sehingga dari aktivitas mingguan ini diharapkan Bank Jatim Syariah mendapat benefit berupa peningkatan dana pihak ketiga maupun pembiayaan yang tentunya berpengaruh terhadap target Bisnis Bank Jatim Syariah pada khususnya dan Bank Jatim pada umumnya. (●)



Pengunjung juga dimanjakan dengan kehadiran ATM Mobile serta layanan online Bank Jatim

Turnamen futsal dalam rangka memeriahkan Bulan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Nasional Tahun 2013, dilaksanakan Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Pasuruan selama dua hari (26-27/1).



Tim futsal Cabang Pasuruan berfoto bersama setelah menerima trofi dan hadiah uang pembinaan.

## Turnamen Futsal Bulan K3 Nasional 2013 Bank Jatim Cabang Pasuruan Juara I

**E**vent sepakbola indoor memperebutkan hadiah uang dan trofi ini diikuti 18 perusahaan milik negara (BUMN), perusahaan milik daerah (BUMD) serta perusahaan swasta, berlangsung di venue futsal VIP Jl. Sukarno Hatta, Pasuruan.

Bank Jatim Cabang Pasuruan salah satu perusahaan BUMD milik pemerintah daerah Jawa Timur, berpartisipasi dalam turnamen ini. Selain memiliki tim futsal yang kuat, anak buah Pemimpin Cabang Tri Swasono baru saja meraih trofi juara II di Radar Bromo Cup 2012.

Tri Swasono merekomendasi dan memberi wewenang penuh kepada Teguh Widodo selaku manajer tim. Bank Jatim mengirimkan pasukannya Fendi, Resi, Ibnu dan kawan-kawan, bersama pelatih Solikhin untuk mengikuti turnamen futsal yang bergengsi di Kota Pasuruan itu.

Kesempatan ini tidak disisa-siakan.

Mereka berhasil meraih juara I.

“Anak-anak memang sudah siap dalam menghadapi turnamen K3 nasional 2013 ini. Apalagi pemain andalan kita Fendi, Ibnu, Toriq sudah sembuh dari cedera. Mereka bermain prima,” kata Teguh.

Sebagaimana dikatakan Teguh, waktu gelaran “Cabang Pasuruan Cup 2012” bulan Desember lalu yang diikuti 12 cabang, tim Cabang Pasuruan tidak diperkuat beberapa pemain andalannya karena cedera. Sehingga hanya sampai babak kedua.

Di turnamen antarperusahaan BUMN dan BUMD se- Kota Pasuruan, Bank Jatim Cabang Pasuruan *full team*. Semua pemain andalan bisa diturunkan. Dan terbukti Toriq dan kawan-kawan menggilas tim Boma Stock (Bostok) dengan skor 6-2 di partai semi final.

Pertandingan pamuncak antara Bank Jatim melawan Boma Bisma Indra (BBI) berlangsung alot dan seru. Kedua tim

diibaratkan jual beli gol karena sempat berbagi angka sama. Hingga akhir 20 menit babak kedua pertandingan final antara kedua tim sangat ketat. Ternyata dewi fortuna berpihak kepada tim Bank Jatim dengan skor akhir 8-6. Bank Jatim juara I dan BBI juara II.

Penyerahan hadiah uang pembinaan serta trofi juara I dan II dalam turnamen K3 ini diserahkan oleh Wakil Walikota Pasuruan Drs. Setyono didampingi Kepala Dinas Sosial dan Transmigrasi M Faqih.

Trofi yang diraih anak buah Teguh Widodo tersebut persembahan yang kedua dari tim futsal selama pemimpin cabangnya Tri Swasono. Sebelumnya Fendi dan kawan-kawan meraih trofi juara II Radar Bromo Cup 2012.

Dikatakan Teguh, trofi juara I tadi menjadi kado dari teman-teman diperuntukkan kepada pemimpin Cabang Pasuruan sebelum pindah ke Divisi SDM Kantor Pusat awal bulan Maret nanti.

Turnamen futsal Bulan K-3 ini juga menjadi ajang pemanasan tim Cabang Pasuruan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pertandingan futsal yang akan digelar Cabang Malang 16 Maret nanti.

“Event ini merupakan kelanjutan dari Cabang Pasuruan Cup 2012 bulan Desember lalu yang sudah direncanakan oleh Tri Swasono bersama manajer tim futsal Cabang Malang Fahrudin,” papar Teguh.

Meskipun sang inspirator sudah tidak menjabat Pemimpin Cabang Pasuruan, sudah ada rencana mengundang Tri Swasono menyaksikan pertandingan antar karyawan Bank Jatim di Malang. Diperkirakan yang sudah menyatakan siap sebanyak 16 cabang. ●ary

### Susunan Tim Futsal Bank Jatim Cabang Pasuruan

Pemain inti : Fendi, Resi, Ibnu (kiper), Herik, Farid,  
Cadangan : Toriq, Almer, Heriyanto, Reza, Tora.  
Manajer : Teguh Widodo.  
Pelatih : Solikhin



FOTO: FOTO: IST



Pada hari libur pantai Delegan ramai dikunjungi wisatawan



Bermain pasir di antara pengunjung Pantai Delegan



Saat liburan adalah panen bagi Suparman menyewakan ban apung

**P**antai Delegan? Mungkin belum banyak yang mendengar atau berkunjung ke kawasan yang menjadi bagian dari Kabupaten Gresik ini. Padahal dibanding Pasir Putih di Situbondo atau Sendang Biru di Malang, keindahan pantai tidak kalah. Nama lengkapnya adalah Wisata Segara Indah Delegan (Wisid). Hamparan pasir putih dengan tekstur pasirnya yang lembut. Begitu juga ombaknya juga tidak begitu besar sehingga aman buat anak-anak yang suka bermain hingga ke bibir pantai, bahkan, berenang agak ke tengah. Bagi Sri Kusumastuti, warga Sidoarjo, liburan ke Wisid terasa asyik untuk bersantai bersama keluarganya. Pada awal Januari lalu, bersama suami dan tiga anaknya, mereka betah berlama-lama di pantai itu.

Pantai Pantai Delegan terletak di Desa Delegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, sekitar tiga kilometer dari ibu kota kecamatan. Dari Jalan Raya Daendels, berbelok ke kanan masuk ke Jalan Delegan. Lokasi Pantai Delegan berada di ujung Jalan Delegan yang panjangnya juga sekitar 2,3 km ini. Pantai Delegan sangat cocok untuk wisata pantai, lomba perahu atau memancing. Pantai berpasir putih ini setiap bulan Agustus diadakan atraksi wisata berupa perlombaan yang terkait dengan wisata bahari.

Sejumlah pengunjung, terutama anak-anak, memilih bermain

[SEKALI tempo cobalah menikmati liburan dengan berkunjung dan berwisata ke Pantai Delegan, Panceng, Gresik. Coba pula lihat hamparan pasir putihnya dengan garis pantai yang lebar diiringi lenggak-lenggok ombak.](#)

pasir dengan membuat istana pasir, menimbun kaki pakai pasir putih dan halus. Sebagian lagi berenang menggunakan pelampung atau bahkan ban dalam, serta bisa juga menggunakan ayunan ombak dengan kano dan perahu nelayan. Tingginya animo masyarakat menikmati Pantai Delegan, karena memang pantai Delegan ini masih alami. Sri Kusumastuti sengaja mengajak anak-anaknya ke Pantai Delegan untuk menumbuhkan rasa cinta anaknya pada laut. Menurut dia, berwisata ke obyek wisata itu dari segi biaya sangat murah. Namun, manfaatnya besar.

”Selama di pantai, kami sekeluarga bisa membangun kebersamaan, apalagi anak-anak senang berenang di laut dan piknik di pantai ini cocok karena bisa rileks, sehingga pikiran kembali segar,” ujarnya.

Pantai Delegan juga bisa menjadi alternatif dari rangkaian perjalanan

wisata religi, misal wisata walisongo ataupun berwisata ke WBL (Wisata Bahari Lamongan). Sebab, lokasi Delegan berada di jalur wisata ziarah walisongo mulai dari Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Sunan Drajat di Lamongan, hingga Sunan Bonang di Tuban.

Pengunjung Wisid didominasi dari Gresik, Lamongan, Sidoarjo, dan Surabaya. Tak heran meski mayoritas turis domestik, tapi cukup mampu mendongkrak ekonomi warga sekitar. Lebih-lebih saat musim liburan sekolah, pengunjung semakin ramai sejak pantai ini dibuka untuk umum tahun 2003. Sebelumnya, pantai ini belum pernah dikelola, hanya sekadar untuk tempat bermain anak-anak. Namun lambat laun pengunjung semakin banyak sehingga untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung kemudian dikelola oleh desa.

Pantai Delegan memiliki luas 2,5 hektare dan pasirnya berwarna putih. Karakter ombak yang ada di sini cukup stabil, karena terlindung dari Pulau Madura sehingga angin tak bisa langsung menerpa. Banyak pengunjung yang sangat menikmati pantai ini dan tidak sedikit di antara mereka yang berenang di pantai. Untuk fasilitas, meski terbilang minim, tapi inilah yang menjadi daya tarik tersendiri sehingga pantai ini terlihat alami. "Cukup indah. Saya juga pernah ke Bali, saya kira Pantai Delegan tidak kalah dengan Kuta Bali atau Dream Land di Pacatu, Nusa Dua, Bali," tambah Sri Kusumastuti.

Ramainya pengunjung juga menjadi berkah bagi pemilik ban untuk menyewa sebagai pelampung atau perahu untuk mengelilingi pinggir pantai. Paling tidak satu pemilik ban saat ramai pengunjung bisa menyewakan sedikitnya 30 ban per hari. Seperti yang dialami Suparman, 54 tahun, sebagai perintis usaha persewaan ban di Pantai Delegan. "Dulu sekitar tahun 2004, hanya saya sendiri yang mengusahakan persewaan ban pelampung ini. Sekarang sudah ada 15 orang. Sebenarnya warga asli Delegan lebih senang bekerja di luar negeri, terutama di Malaysia. Makanya rumah-rumah mereka bagus-bagus," kata Suparman yang asli Tulungagung dan mempunyai 50 buah ban pelampung. Untuk bisa berbisnis persewaan pelampung, Suparman dan lain-lain harus setor ke pengelola Wisid sebesar Rp 480 ribu/tahun.

Ya, piknik ke Pantai Delegan benar-benar dapat melenyapkan kepenatan, apalagi tiket masuk serta biaya sewa-menyewa berbagai peralatan tak terlalu mahal. Tidak ada salahnya jika berwisata religi ke Gresik atau Lamongan kemudian mencoba mampir di pantai ini. Apalagi pantai ini menyuguhkan keindahan khas pantai yang alami, landai dengan pasirnya yang putih bersih. Praktis, para wisatawan yang datang ke sana akan merasakan keeksotikan sebuah pantai yang indah. Bahkan di tepi pantai ini, disamping wisatawan bisa menikmati kenyamanan di bawah rindangnya pepohonan, juga tak kalah menariknya, menikmati matahari tenggelam (*sunset*) saat fajar mulai menjelang. Tunggu apa lagi? Pantai Delegan memang elegan. ●kar

## KATA-KATA BIJAK

*Seorang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan; seorang optimis melihat kesempatan dalam kesempitan.*  
(L.P. Jacks).

*Semua hal yang besar di dunia ini dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengetahui bahwa hal tersebut mustahil untuk dilakukan.*  
(Dr. Frank Richards).

*Janganlah bermimpi akan impian-impian yang kecil, karena hal itu tidak mempunyai kekuatan untuk menggerakkan hati manusia.*  
(Goethe).

## Mengucap Syukur

**A**DA seorang petani miskin memiliki seekor kuda putih yang sangat cantik dan gagah. Suatu hari, seorang saudagar kaya ingin membeli kuda itu dan menawarkan harga yang sangat tinggi. Sayang, si petani miskin itu tidak menjualnya. Teman-temannya menyangkan dan mengejek dia karena tidak menjual kudanya itu.

Keesokan harinya, kuda itu hilang dari kandangnya. Maka teman-temannya berkata: Sungguh jelek nasibmu, padahal kalau kemarin dijual kamu kaya, sekarang kudamu sudah hilang. Si petani miskin hanya diam saja.

Beberapa hari kemudian, kuda si petani kembali bersama lima ekor kuda lainnya. Lalu teman-temannya berkata: Wah beruntung sekali nasibmu, ternyata kudamu membawa keberuntungan. Si petani hanya diam saja.

Beberapa hari kemudian, anak si petani yang sedang melatih kuda-kuda baru mereka terjatuh dan kakinya patah. Teman-temannya berkata: Rupanya kuda-kuda itu membawa sial, lihat

sekarang anakmu sekarang kakinya patah. Si petani tetap diam tanpa komentar.

Seminggu kemudian terjadi peperangan di wilayah itu, semua anak muda di desa dipaksa untuk berperang, kecuali si anak petani karena tidak bisa berjalan. Teman-temannya mendatangi petani sambil menangis: Beruntung sekali nasibmu karena anakmu tidak ikut berperang, kami harus kehilangan anak-anak kami.

Si petani kemudian berkomentar: Janganlah terlalu cepat membuat kesimpulan dengan mengatakan nasib baik dan jelek, semuanya adalah suatu rangkaian proses. Syukuri dan terima keadaan yang terjadi saat ini, apa yang kelihatan baik hari ini belum tentu baik untuk hari esok. Apa yang buruk hari ini belum tentu buruk untuk hari esok.

Tetapi yang PASTI: TUHAN paling tahu yang Terbaik buat kita.

Bagian kita adalah: "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki TUHAN di dalam hidup kita." (\*\*\*) ●

## Petunjuk “Sudoku” di Sebuah Buku

Judul :  
Gerbang Nasib  
Penulis :  
Agatha Christie  
Penerbit :  
Gramedia  
Tebal :  
360 halaman  
Tahun :  
Cetakan ke-4,  
Maret 2013



ADA dua penulis besar cerita-cerita misteri yang mengundang banyak pertanyaan yang kemudian dicoba ungkap rahasia di baliknya, yaitu Agatha Christie dan Sir Arthur Conan Doyle.

Pengungkap rahasia dalam novel-novel yang ditulis oleh Agatha bisa siapa saja. Sedangkan yang ditulis Sir Arthur, tokoh pengungkapnya selalu Sherlock Holmes - seorang detektif partikelir.

Namun - agaknya - karena Agatha seorang perempuan, yang diungkap dalam cerita-cerita misterinya senantiasa menampakkan hal-hal yang “biasa”

sebagaimana kejadian sehari-hari, yang kemudian memunculkan kejadian-kejadian aneh yang secara tak sengaja ditemukan setitik pesan oleh pengungkap misteri itu.

Maka, ketika membaca *Gerbang Nasib* (judul aslinya *Postern of Fate*), kita menemukan banyak kejadian yang tampaknya biasa namun sesungguhnya menyimpan jalinan keanehan.

Cara pelaku mencoba menyingkap rahasia di balik misteri itu, tahap demi tahap, terkesan tidak ilmiah. Berbeda dengan cara kerja detektif. Justru karena itu, maka tokoh pengungkap mencoba bersandar pada kesabaran dan ketahanan mental dalam mengumpulkan serpihan-serpihan fakta hingga menjadi sebetuk kebenaran. Juga, tentu saja, rasa kemanusiaanlah yang mendorong pengungkap untuk mencari kebenaran fakta tersebut.

Adalah seorang anak, Alex Parkinson, yang mencoba menangkap rahasia kematian yang tidak wajar dari Mary Jordan. Petunjuk dari sebuah buku mencatatkan itu, yang kemudian terbaca Tuppence sang penguak misteri. Celakanya, anak itu telah meninggal sekian puluh tahun lalu pada kurun waktu Perang Dunia I.

Tuppence yang bersuami Tommy, tertantang untuk mencari tahu petunjuk dari catatan mirip *sudoku* di buku yang ditemukan di sebuah peti dari pemilik rumah lama dari rumah yang baru ditempati pasangan lanjut usia Tuppence dan Tommy.

Serentetan petunjuk berbahaya membawa ke jalinan misteri, menggiring pada rentetan peristiwa yang menantang kelincuhan berpikir. ●adi

## Tinggal Kolor Saja

INI cerita tentang dua petinggi parpol yang partainya tidak lolos seleksi KPU (Komite Pemilihan Umum) untuk mengikuti Pemilu 2014. Selan dua parpol itu, masih banyak parpol lain yang juga tidak lolos. Sebagaimana diketahui, hanya ada satu parpol (baru) yang lolos, yakni Partai Nasdem, selain parpol lama yang boleh ikut Pemilu 2014 yang dulu lolos masuk parlemen periode 2009-2014.

Dengan demikian ada 10 parpol yang boleh mengikuti Pemilu 2014, yaitu PDIP, Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Hanura, Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, PPP, PAN, dan Partai Nasdem.

ua orang nomor satu di parpolnya masing-masing yang tidak lolos seleksi itu pada suatu hari bertemu di Jakarta sesudah partainya dinyatakan tidak lolos oleh KPU. Tokoh yang satu mantan pejabat penting. Tokoh satunya lagi mantan wartawan dan mantan aktivis kepemudaan yang puluhan tahun malang-melintang di dunia kepemudaan dan

kepartaian. Partai yang dipimpin oleh mantan wartawan ini memiliki basis cukup kuat di Jawa, terutama Jatim. “Cak, aku sudah *entek-entekan* berjuang menegakkan partaiku, *eh...* enggak lolos. Sampeyan kan tahu partaiku sudah memiliki dewan pimpinan daerah di seluruh propinsi di Tanah Air. *Gimana* ini. *Nggak fair!* Padahal semuanya saya curahkan untuk partai demi kejayaan demokrasi - tenaga, pikiran maupun duit. Ludes semuanya. *Tinggal kathok kolor saja!*” begitu kata ketua umum parpol yang mantan pejabat penting itu menggambarkan harta bendanya yang katanya ludes demi partainya

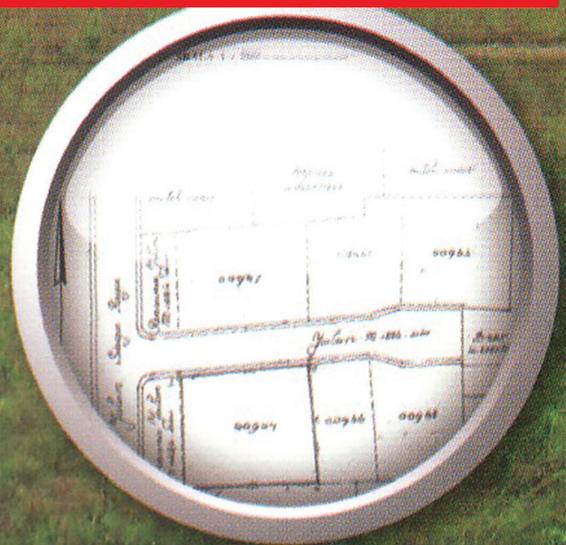
Mendengar curhat itu, mantan wartawan yang ketua umum partai yang berbasis cukup kuat di Jatim ini, menimpali: “Sampeyan enak masih tinggal kathok kolor, *lha* saya cuma tinggal (tali) kolornya *aja!*” ● Adi



# bankjatim

bersama kami berkembang pasti

## Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel



# KREDIT SERTIFIKASI HAK ATAS TANAH

Kredit yang diberikan kepada Pengusaha Mikro dan Kecil secara perorangan, kelompok, koperasi dan badan usaha. Penguasanya dapat meningkatkan hak atas tanah sebagai bukti kepemilikan tanah secara hukum dan bebas dari masalah sengketa, mempermudah dalam mengakses skim kredit usaha produktif lainnya yang ada di Bank Jatim.



[www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)



**bankjatim**

bersama kami berkembang pasti

Divisi Kredit  
**Agrobisnis & Ritel**

# KREDIT LINKAGE PROGRAM BPR ANGGOTA APEX

- Kemajuan sektor usaha mikro & kecil adalah bagian kepedulian Bank Jatim
- Bersama kami, berkembang pasti



[www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)